

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI SULAWESI SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF SULAWESI SELATAN PROVINCE BY INDUSTRY

2019–2023

Volume 10, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN
BPS-STATISTICS SULAWESI SELATAN PROVINCE**

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SULAWESI SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA
*GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT
SULAWESI SELATAN PROVINCE
BY INDUSTRY*

2019–2023

Volume 10, 2024

<https://sulsel.bps.go.id>



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SULAWESI SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2019–2023**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
SULAWESI SELATAN PROVINCE
BY INDUSTRY 2019–2023
Volume 10, 2024**

Katalog/ *Catalogue*: 9302021.73

Nomor Publikasi/ *Publication Number*: 73000.24016

Ukuran Buku/ *Book Size*: 21,5 cm x 29,7 cm

Jumlah halaman/ *Number of pages*: xiv+95 halaman/ *pages*

Penyusun Naskah/ *Manuscript Drafter* :

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI SELATAN/
BPS-STATISTICS SULAWESI SELATAN PROVINCE

Penyunting/ *Editor*:

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI SELATAN/
BPS-STATISTICS SULAWESI SELATAN PROVINCE

Pembuat Kover/ *Cover Designer*:

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI SELATAN/
BPS-STATISTICS SULAWESI SELATAN PROVINCE

Penerbit/ *Publisher* :

© BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI SELATAN/
BPS-STATISTICS SULAWESI SELATAN PROVINCE

Dicetak oleh/ *Printed by*:

BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI SULAWESI SELATAN/
BPS-STATISTICS SULAWESI SELATAN PROVINCE

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari **Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan**

*It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from
BPS-Statistics Sulawesi Selatan Province*

**TIM PENYUSUN/COMPILERS
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI SULAWESI SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2019–2023**

**GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
SULAWESI SELATAN PROVINCE
BY INDUSTRY 2019–2023
*Volume 10 ,2024***

Pengarah/Director
Aryanto

Penanggung Jawab/Persons in Charge:
Suri Handayani

Penyunting/Editor:
Asep Yahya Mawali

Pengolah Data dan Penulis/Data Processor and Writer:
Mujahidah

Penerjemah/Translator:
Mujahidah, Rizki Amalia Puji Santosa

Penata Letak/Layout Designer:
Rosyita Darojati A'laa

<https://sulsel.bps.go.id>

Kata Pengantar

Untuk keperluan perencanaan, evaluasi dan penentuan kebijakan pembangunan suatu daerah, dibutuhkan berbagai data statistik. Salah satu diantaranya adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Dalam rangka memenuhi kebutuhan data tersebut, BPS Provinsi Sulawesi Selatan telah menghitung PDRB tahun 2023 dengan angka konstannya menggunakan tahun dasar 2010. Dan sebagai bahan perbandingan, dalam publikasi ini juga disajikan angka Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional.

Diharapkan, publikasi ini akan banyak membantu berbagai pihak terutama Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan, dan instansi lainnya maupun kalangan swasta, untuk perencanaan dan evaluasi pembangunan daerah Sulawesi Selatan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu, kami ucapkan terima kasih banyak, semoga publikasi ini bermanfaat.

Makassar, April 2024

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN**



Aryanto

Preface

Implementing, evaluating, and making decisions for regional development requires various statistical data. One of the data is Gross Regional Domestic Product (GRDP).

For the data needs, BPS-Statistics Sulawesi Selatan Province calculates and compiles GRDP in the year of 2023 at constant prices with the base year 2010. As a comparison source, this publication present Gross Domestic Product.

This publication will be beneficial for all stakeholders mainly for local government of Sulawesi Selatan and other institutions as well as private sectors, to plan and to evaluate the regional development of Sulawesi Selatan.

We would like to express our thanks to those who have helped in preparing this publication. Hopefully, this publication will provide a positive contribution to all users.

Makassar, April 2024

BPS-STATISTICS

SULAWESI SELATAN PROVINCE

CHIEF



Aryanto

Daftar Isi Content List

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI SULAWESI SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2019–2023/GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
SULAWESI SELATAN PROVINCE
BY INDUSTRY 2019–2023
Volume 10, 2024

v	:	KATA PENGANTAR/PREFACE
vii	:	DAFTAR ISI/CONTENTS LIST
ix	:	DAFTAR TABEL/TABLE LIST
xi	:	DAFTAR LAMPIRAN/APPENDIXS
xiii	:	PENJELASAN TEKNIS/TECHNICAL NOTES
1	:	I. PENJELASAN UMUM/OVERVIEW
3	:	1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>
4	:	1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>
4	:	1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base year Change of GRDP</i>
11	:	II. RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE & ESTIMATION
13	:	2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>
18	:	2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>
20	:	2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>
27	:	2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>
29	:	2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>
30	:	2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>
31	:	2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>
33	:	2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>
37	:	2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>
39	:	2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>
41	:	2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>
47	:	2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>
48	:	2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>
50	:	2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>
50	:	2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>
51	:	2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>
52	:	2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>
55	:	III. TINJAUAN EKONOMI SULAWESI SELATAN/ECONOMIC REVIEW OF SULAWESI SELATAN
57	:	3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>
58	:	3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>
61	:	3.3 PDRB Perkapita/ <i>GRDP Per Capita</i>
63	:	IV. PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB SULAWESI SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA/ GROWTH AND SHARE OF GRDP SULAWESI SELATAN BY INDUSTRY
65	:	4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry And Fishing</i>
66	:	4.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>
66	:	4.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>
67	:	4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>
67	:	4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>
70	:	4.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>
71	:	4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>

Daftar Isi

Content List

71	4.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>
73	4.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>
73	4.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>
74	4.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>
74	4.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>
75	4.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>
75	4.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social Security</i>
76	4.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>
76	4.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>
76	4.17	Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>
77		DAFTAR PUSTAKA/BIBLIOGRAPHY
81		LAMPIRAN/APPENDIX

<https://sulsel.bps.go.id>

Daftar Tabel List of Tables

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI SULAWESI SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2019–2023/GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
SULAWESI SELATAN PROVINCE
BY INDUSTRY 2019–2023
Volume 10, 2024

7	Tabel 1.1	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
7	Table 1.1	<i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>
8	Tabel 1.2	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
8	Table 1.2	<i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>
9	Tabel 1.3	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
9	Table 1.3	<i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>
58	Tabel 3.1	Peranan PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019–2023
58	Table 3.1	<i>Share of GRDP by Industry (percent), 2019–2023</i>
60	Tabel 3.2	Laju Pertumbuhan Riil PDRB Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019–2023
60	Table 3.2	<i>Real of Economic Growth of GRDP by Industry (percent), 2019–2023</i>
61	Tabel 3.3	PDRB Per Kapita Menurut Lapangan Usaha (juta Rp), 2019–2023
61	Table 3.3	<i>GRDP Per Capita by Industry (million rupiah), 2019–2023</i>
66	Tabel 4.1	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian (persen), 2019–2023
66	Table 4.1	<i>Share of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services Category in the GRDP (percent), 2019–2023</i>
67	Tabel 4.2	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pertambangan dan Penggalian (persen), 2019–2023
67	Table 4.2	<i>Share of Industry Mining and Quarrying Category in the GRDP (percent), 2019–2023</i>
68	Tabel 4.3	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Industri Pengolahan (persen), 2019–2023
68	Table 4.3	<i>Share of Industry Manufacture Category in the GRDP (percent), 2019–2023</i>
69	Tabel 4.4	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2019–2023
69	Table 4.4	<i>Share of Electricity and Gas Category in the GRDP (percent), 2019–2023</i>
70	Tabel 4.5	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2019–2023
70	Table 4.5	<i>Share of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles repair Category in the GRDP (percent), 2019–2023</i>
72	Tabel 4.6	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Transportasi dan Pergudangan (persen), 2019–2023
72	Table 4.6	<i>Share of Transportation and Warehousing Category in the GRDP (percent), 2019–2023</i>

73	:	Tabel 4.7	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2019–2023
73	:	Table 4.7	<i>Share of Accommodation and Food and Beverage Category in the GRDP (percent), 2019–2023</i>
74	:	Tabel 4.8	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2019–2023
74	:	Table 4.8	<i>Share of Financial Services and Insurance Category in the GRDP (percent), 2019–2023</i>

<https://sulsel.bps.go.id>

Daftar Lampiran

List of Appendixs

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI SULAWESI SELATAN
MENURUT LAPANGAN USAHA 2019–2023/GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF
SULAWESI SELATAN PROVINCE
BY INDUSTRY 2019–2023
Volume 10 ,2024

- 83 : Lampiran 1/Appendix 1**
Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2019–2023 (Miliar Rupiah)/*Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan at Current Market Prices by Industry, 2019–2023 (million rupiah)*
- 85 : Lampiran 2/Appendix 2**
Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2019–2023 (Miliar Rupiah)/*Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan at Constant Market Prices by Industry, 2019–2023 (million rupiah)*
- 87 : Lampiran 3/Appendix 3**
Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2019–2023/*Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan Province at Current Market Prices by Industry, 2019–2023*
- 89 : Lampiran 4/Appendix 4**
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2019–2023 (persen)/*Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan Province at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2019–2023 (percent)*
- 91 : Lampiran 5/Appendix 5**
Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2019–2023/*Trend of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan at Constant Market Prices by Industry, 2019–2023*
- 93 : Lampiran 6/Appendix 6**
Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha, 2019–2023/*Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan by industry, 2019–2023*
- 95 : Lampiran 7/Appendix 7**
Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019–2023/*Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan by industry (percent), 2019–2023*

<https://sulsel.bps.go.id>

PENJELASAN TEKNIS

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah yang dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.
4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan

TECHNICAL NOTES

1. *The measurement of Statistics National Accounts used here follows the manual published by the United Nations, known as the "National Accounts System". However, the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services*
4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation.*

harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.
 6. Harga Berlaku adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa Yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 7. Harga Konstan adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap disatu tahun dasar.
 8. Tahun Dasar adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
5. *The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*
 6. *Current Price is the valuation made on goods and services produced or consumed at the current years' price.*
 7. *Constant Price is assessment of the goods and services produced or consumed at a fixed price on the base year.*
 8. *Base Year is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change/movement occurs.*

<https://sulsel.id>

BAB 1/CHAPTER 1

PENJELASAN UMUM/OVERVIEW



<https://sulsel.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM

1.1. Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan

OVERVIEW

1.1. GRDP Definition

Economic development plan needs various statistical data as the guidance to produce the right policy strategies to make the development goals can be achieved well. The strategies and policies implemented in the past will be evaluated and monitored. Various statistical data is required for describing the condition of the region in the past and present time as well as the targets in the future.

Economic development is all of the activities aiming to improve the well-being of the society, to increase the job opportunities, to reduce the income inequality, to strengthen the regional economy, and to induce the economic shifting from primary sectors to secondary and tertiary sectors. In other words, the goal of economic development is to increase income of the society with income equality distribution

To understand the growth level of the society's income, government requires the national/regional income compiled periodically for the material basis of the national and regional development plans. The national/regional income can be also used as an evaluation tool for the economic developments that have been conducted by all stakeholders, both central/ local governments and private sectors.

What is GRDP ?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the total of gross value added generated by production units or economic sectors/industries in a domestic territory of a country that arise due to a variety of economic activities during a certain period of time regardless whether the factors of production are owned by a resident or non-resident. GRDP is

PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

compiled by three approaches which are production, expenditure, and income approach presented based on current prices and constant prices.

The GRDP at current prices, known as nominal GRDP, is based on the prices at current year and aims to comprehend the structures of the economy whereas the GRDP at constant prices is based on the price in the base year and targeted to gauge the economic growth

1.2 The Usefulness of GRDP

The national income data is one of the macro indicators that can reveal the national economic condition every year.

The benefits of GRDP are:

1. *Current price GRDP or nominal GRDP indicates the ability of economic resources produced in a region. Higher GRDP shows the higher economic resources ability and vice versa.*
2. *Constant price GRDP or real GRDP shows the economic growth rate in general and also spesifically the growth rate of each industry yearly.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by industry describes the economic structures or the contribution of each economic industry in a region. Each industry that has larger contribution on economy shows the main economy activities in a region.*
4. *Current price GRDP per capita describes the output of regional GDP and GNI per person.*
5. *Constant price GRDP per capita shows the real economic growth per capita in a region.*

1.3 Rebasing GRDP

In the past ten years, there are many changes in global and national conditions influencing the national economy. Global financial crisis in 2008, changes of free trade regulations between China and ASEAN (CAFTA), international trade record system change, and expanding of capital market services are some of changes making national statistics need to be adjusted.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 System of National Accounts (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka Supply and Use Tables (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

One adaptation of national statistics record is to change the Indonesia GDP base year from 2000 to 2010. The change of the base year is conducted with adopting United Nations recommendations on 2008 System of National Accounts through the preparation of Supply and Use Table (SUT) frameworks.

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

The change of GRDP base year is conducted simultaneously with the calculation of regional GDP to maintain the consistency of the results.

What is 2008 System of National Accounts (SNA)?

The System of National Accounts (SNA) 2008 is the internationally agreed standard set of recommendations on how to compile measures of economic activity in accordance with strict accounting conventions based on economic principles. The recommendations are expressed in terms of a set of concepts, definitions, classifications and accounting rules that comprise the internationally agreed standard for measuring such items as gross domestic product (GDP)

The accounting framework of the SNA allows economic data to be compiled and presented in a format that is designed for purposes of economic analysis, decision-taking and policymaking. The accounts themselves present in a condensed way a great mass of detailed information, organized according to economic principles and perceptions, about the working of an economy. They provide a comprehensive and detailed record of the complex economic activities taking place within an economy and of the interaction between the different economic agents, and groups of agents, that takes place on markets

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the changes of base year, namely:

- 1. To inform latest regional economic conditions such as the structure changes and the economic growth.*
- 2. To improve the quality of GRDP*
- 3. To make comparable GRDP internationally*

What are the impacts of rebasing GRDP?

The base year change will give some impacts, namely:

- 1. Increasing the nominal GDP, and this will*

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting.

impact on shifting of the group of income in a region from low income to middle or high income and economic structures.

2.Chaging of the macro indicators such as tax ratio, debt ratio, investment and saving ratio, current account, as well as economic structures and economic growths.

3.Causing change in the input data for modeling and forecasting.

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanyapembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (Producers Price Index/PPI);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Why the year of 2010 chosen as the base year?

Statistics Indonesia-BPS has changed the base year periodically for five times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000.

The year of 2010 is chosen as the base year replacing the year of 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 is relatively stable;*
- *There has been economic structural change in the economy during 2000 to 2010, especially in information and technology industry as well as transportation industry affecting distribution patterns and creating new products;*
- *Recommendations of United Nations regarding the base year change conducted every five or ten years;*
- *There are renewal concepts, definitions, classifications, coverages, data sources and methodology in accordance with 2008 SNA;*
- *The availability of new data sources to improve the GRDP compilation such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and Producer Price Index (PPI);*
- *The availability of SUT framework describing balancing flow of production and consumption (goods and services) and income creation from production activities.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- Konsep dan Cakupan: Perlakuan Work-in-Progress (WIP) pada Cultivated Biological

Implementation of 2008 SNA in GRDP base year 2010

There are 118 revisions in 2008 SNA in which 44 revisions of them are major revisions. Some revisions adopted in the compilation of GRDP base year 2010 are:

1. *Concept and Scope: Treatment of Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources*

Resources (CBR) merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum dipanen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/ dipanen.

- Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari Imputed Bank Services Charge (IBSC) menjadi Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).
- Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price) merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.
- Klasifikasi: Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 dijelaskan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB

Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
(1)	(2)	(3)
1. Output pertanian/ <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC)/ <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/ <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

(CBR) is the inclusion of asset growth of cultured human nature that has not been harvested as part of the output of the relevant business fields such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are not fruiting/harvested.

2. *Methodology: Revision of the calculation method of bank output from Imputed Bank Services Charge (IBSC) to Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).*

3. *Valuation: Added value by industrial origin assessed by basic price is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation only to the calculation of GRDP, while GRDP using producer prices.*

4. *Classification: The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS-Statistics Indonesia adopts both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).*

Comparison of change concepts and methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using Indonesia Industrial Classification System 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010 = 100) using KBLI2009. Comparison of both of them can be seen in the following table:

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.2 Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
(1)	(2)
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan/Agriculture, livestock, forestry & fishery	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan/ Agriculture, forestry and fishery
2. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	B. Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying
3. Industri Pengolahan/Manufacturing	C. Industri Pengolahan/Manufacturing
4. Listrik, Gas dan Air Bersih/ Electricity, gas and water supply	D. Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and gas
5. Konstruksi/ Constrution	E. Pengadaan Air/Water Supply
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran/Trading, hotel and restaurant	F. Konstruksi/Construction
7. Pengangkutan dan Komunikasi/Transportation and Communication	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and retail, car and motorcycle repairation
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan/Financial, real estate, business services	H. Transportasi dan Pergudangan/Transportation and warehousing
	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and food and beverage
	J. Informasi dan Komunikasi/Information and Communication
	K. Jasa Keuangan/Financial services
	L. Real Estat/Real Estate
9. Jasa-jasa/Services	M,N. Jasa Perusahaan/Business Services
	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Government, defense & social assurance
	P. Jasa Pendidikan/Education Services
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health services and social activity
	R,S,T,U. Jasa Lainnya/ others services

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut:

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general do not have any change significantly as the following table:

Tabel 1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.3 Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
(1)	(2)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga/ <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/ <i>Export</i>	5. Perubahan Inventori/ <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/ <i>Import</i>	6. Ekspor/ <i>Export</i>
	7. Impor/ <i>Import</i>

<https://sulsel.bps.go.id>

BAB 2/CHAPTER 2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/COVERAGE AND ESTIMATION METHOD



<https://sulsel.bps.go.id>

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori lapangan usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan Dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala pengusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Pengusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan dan penangkapan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS. Data

COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Industry description presented in this chapter includes coverage and definition for section and division of industries, calculation methods of GVA (Gross Value Added) both at the current and 2010 constant market prices, and data sources.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

This section includes any cultivation obtaining the objects or items from nature which are the living things that can be used for people's own consumption or to be sold to others. The cultivation includes activities whose main purpose is to meet farmer's own needs (subsistence) such as the cultivation of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

This division includes food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, and both agricultural services and hunting animals intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops include all economic activities that produce food commodities. The commodities generated by this activity include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, mung beans, sweet potato, cassava, other food crops, such as taro, canna, arrowroot, yam, etc.), and other cereal crops (sorghum, millet, barley, wheat, etc.). All the commodities above are seasonal crops, of which the forms of production at harvest or of other raw production are still within the scope of the agriculture category. Some examples of the forms of production on agricultural commodity crops are rice in dry unhusked, corn in dry seed, and cassava in a wet bulb.

Rice and pulses production data are obtained from the Sub Directorate of Food Crops Statistics,

harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Tanaman Pangan BPS

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdit Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan

BPS. The producer prices data for the food crops are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for food crops production obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. For the cost structure of food crop activities, the data are obtained from the the Census of Agriculture and the Farming Cost Structure Survey conducted by the Sub Directorate of Food Crops Statistics, BPS.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Horticultural crops consist of seasonal and annual horticultural crops. The seasonal horticultural crops include shortlived horticultural crops (less than one year) and the harvest is gathered once or several times for one planting season. Meanwhile, the annual horticultural crops include the horticultural crops that are generally older than one year with several harvest periods per one planting season. The commodities of horticultural crops are vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Horticultural production data are obtained from the Sub Directorate of Horticulture Statistics, BPS. The producer prices data for the horticultural crops are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the production of horticultural crops obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. For the cost structure of horticultural crop activities, the data are obtained from the Census of Agriculture.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantations consist of seasonal and annual plantation crops, cultivated by individuals or companies (public and private). The coverage of plantations activities includes land preparation, seeding, breeding, planting, maintaining, and harvesting.

The commodities generated by plantation activities

tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, danlain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian. Sementara itu data harga dan indikator harga yang berupa harga produsen dan indeks nilai tukar petani diperoleh dari Direktorat Harga BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil sensus yang dilakukan oleh Direktorat Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan BPS.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian. Sementara itu data harga dan indikator harga yang berupa harga produsen dan indeks nilai tukar petani diperoleh dari Direktorat Harga BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil sensus pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh Direktorat Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus

include sugarcane, tobacco, patchouli, jatropha, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew nuts, and others.

Production data for this category are from Directorate General of Plantation, Ministry of Agriculture. Meanwhile, price data and price indicators using producer prices and farmer's exchange rate obtained from the Directorate of Price Statistics , Statistics Indonesia. Then, cost structures of plantation crops are obtained from Agriculture Census conducted by Directorate of Food Crops, Horticulture, and Plantation, BPS-Statistics Indonesia.

2.1.1.4 Livestock

Livestock covers all farm activities which organize breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for breeding, raising, slaughtering, and harvest, committed by individuals or enterprises. This group also includes livestock and poultry farming that produce recurrent products, for example, milk and eggs. The commodities of this group are beef cattle, buffalo, goat, sheep, pig, horse, free-range chicken, meat-producing chicken, egg-laying chicken, duck, Muscovy duck, chicken egg, duck egg, raw milk, and others.

Production data for this category are from Directorate General of Livestock and Animal Health Services, Ministry of Agriculture. Meanwhile, price data and price indicators using producer prices and farmer's exchange rate obtained from the Directorate of Price Statistics , Statistics Indonesia. Then, cost structures of plantation crops are obtained from Agriculture Census and livestock Enterprise Survey conducted by Directorate of Livestock, Fishery, and Forestry, BPS-Statistics Indonesia.

2.1.1.5 Agriculture Service and Hunting

Agriculture service and hunting activities include agricultural services, hunting and catching of wild animal, and wild animal breeding. The agricultural service activities are carried out by individuals or business entities based on remuneration or contract specifically provided to support agricultural activities

yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak.

(crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Another common service is agricultural equipment's/animals leasing (including operators) with the risk covered by the services provider.

Hunting and capturing wildlife animals includes hunting and poaching activities to control and preserve wildlife populations Including pickling and tanning activities of furskin, reptiles, and poultry skin. Also including hunting and poaching of animals with traps to the public, capturing animals (dead or alive) for food, fur, skin, captivating in zoos or as pets, and roducing of fur skin, reptile or bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding animals activities Include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife animals, both terrestrial and marine wildlife animals such as marine mammals like dugongs, sea lions and seals.

Agricultural services output is obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by gricultural activity in a given period. The outputs of agricultural activities are derived from the Sub Directorate of Production Account, BPS-Statistics Indonesia. Meanwhile, the proportion of spending on agricultural services to the output is obtained from both the Census of Agriculture, Farming Cost Structure Survey and Livestock Company Survey conducted by BPS-Statistics Indonesia. The data on wild animal hunting activities estimated by foreign exchange earnings approach from the sale of wild animals are obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems, Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This division includes logging of all types of wood; collecting of leaves, tree saps, and roots; and the services that support forestry activities based on remuneration or contract system.

Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Perum Perhutani, Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan, dan Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Kehutanan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidayaan Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdit Statistik Kehutanan BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Sulawesi Selatan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdit Statistik Harga Perdesaan BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan perikanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui

The commodities of forestry activities are log (derived from the cultivation of production forest and conservation forest), wood, rattan, bamboo and other forest products. This division also includes the services which support main forestry activities based on remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities carried out based on a contract.

Data of logging and other forest products are derived from Perum Perhutani, Forest Service of Sulawesi Selatan Province, and Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS. The producer price data are obtained from the Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS. The Producer Price Index is obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS. Meanwhile, the data on the cost structure for forestry activities are obtained from the Census of Agriculture and the Forestry Company Survey conducted by the Sub Directorate of Forestry Statistics, BPS.

2.1.3 Fishery

This division covers capture fisheries and aquaculture activities of all kinds of fish and other aquatic biotas, in freshwater or brackish water or sea. The commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, mollusks, seaweed, and other aquatic organisms derived from the capture (in the sea and inland open water) and aquaculture (sea, pond, cage, floating net, pond, and paddy field). This division also includes the services that support fishing activities based on remuneration (fee) or contract.

The fishing commodities production data are obtained from the Fisheries and Maritime Service of Sulawesi Selatan Province. The price data in the form of producer prices are obtained from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicators used are the Producer Price Index obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; and the price paid by farmer index for the cost of fishery activities obtained from the Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The cost structure data are obtained from the Census of Agriculture and Fisheries Company Survey conducted by the Sub Directorate of Fisheries Statistics, BPS.

The approach used in estimating the value-added Industry of Agriculture, Forestry and Fishing is through the production approach. This approach is

pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan Cultivated Biological Resources (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (standing crops) di awal periode yang disebut sebagai Work-in-Progress (WIP).

Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapanya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (intermediate consumption). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalian lainnya.

based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

According to its nature, the output is divided into two types, namely main output and secondary output. In addition, the other commodities that are not covered are estimated through complementary percentages obtained from various special surveys. Calculation of output in this category not only includes the main and secondary output at harvest time but also the added output adopted from the implementation of SNA 2008. For activities producing the commodities of which the results can be taken repeatedly, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called Cultivated Biological Resources (CBR). For the activities producing seasonal commodities or the commodities harvested only once, the output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as Work in Progress (WIP).

So that the total output in this category is the sum of the main output, secondary output, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Gross Value Added (GVA) of a division is obtained from the sum of value added of each activity that produces certain commodities. GVA is obtained from the value of output at producer prices less intermediate consumption. Estimates of GVA at 2010 constant prices use the revaluation method, namely multiplying production value in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output of current year.

2.2 Mining And Quarrying

The Mining and Quarrying category includes four main subcategories, namely: Extraction of Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal; Mining of Coal and Lignite; Mining of Iron Ores; Other Mining and Quarrying

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Sub kategori Pertambangan migas dan panas bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Golongan pokok ini juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Pendekatan penghitungan yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing periode penghitungan. Sedangkan NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi.

Data produksi untuk pertambangan migas diperoleh dari Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi (Ditjen Migas), Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Data Harga/Indikator Harga juga diperoleh dari Ditjen Migas, ESDM, Statistik PLN, dan Indeks Harga Produsen (IHP) Gas dan Panas Bumi sebagai penggerak harga gas alam dan panas bumi setiap triwulan; Data Struktur Biaya diperoleh dari Lap. Keuangan Perusahaan, BEI dan Statistik Pertambangan Migas BPS.

Data harga minyak mentah menggunakan Indonesia Crude Price (ICP), harga gas bumi pada tahun 2010 yang digerakkan berdasarkan IHP Gas dan Panas bumi. Harga uap panas bumi menggunakan harga panas bumi yang terdapat pada publikasi tahunan Statistik PLN. Pertambangan Batubara dan Lignit.

2.2.2 Pertambangan Batubara

Pertambangan batu bara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (liquefaction). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalian, penghancuran, pencucian, penyaringan dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara. Pertambangan Lignit mencakup penambangan di permukaan tanah termasuk penambangan dengan metode pencairan

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal

This division includes the production activities of the mining and oil extraction from oil shales and oil sands and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. This division also includes the activities of operating and/or developing oil extraction sites, natural gas, and geothermal.

The approach used in this division is the production approach. The output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced by the price per unit of production in each year. While the value-added at constant 2010 is prices obtained by revaluation method.

The data on the production of oil and gas is obtained from the Directorate General of Oil and Gas-Ministry of Energy and Mineral Resources. The price data/indicators are obtained from the same directorate general and the publication Statistics on the State Electricity Company (PLN). The cost structure data are obtained from the company financial report, Indonesia Stock Exchange (ISE) and BPS's Oil and Gas Mining Statistics.

The calculation of crude oil prices uses the Indonesian Crude Price. The gas prices in 2010 are driven by the PPI. Meanwhile, geothermal energy prices are based on the statistics on PLN.

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining activities include mining operation, drilling of the diverse range of coals such as anthracite, bituminous, and sub bituminous, either at the surface or underground, also including mining by liquefaction method. The mining operation comprises quarrying, crushingwashing, mixing and filtering, compacting (for improved qualitytransport, and storage purposes)Including search of coal from coal flour. Lignite mining includes soil surfacemining, mining liquefaction method, and other activities to improve the lignite quality and ease of transportation and storage. Coal and Lignite Mining doesn't exist in Sulawesi Selatan Province.

dan kegiatan lain untuk meningkatkan kualitas dan memudahkan pengangkutan dan penyimpanan. Di Provinsi Sulawesi Selatan tidak terdapat kegiatan pertambangan batubara dan lignit

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan & Penggalan Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalan dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalan selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalan. Output dan produksi barang-barang galian terdapat pada publikasi Statistik penggalan tahunan.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalan seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari

2.2.3 Iron Ore Mining

This division includes mining for metallic minerals (ores), conducted through the underground or open-cast extraction, seabed mining, etc. Also included ore processing and beneficiating operations, such as crushing, grinding, washing, drying, sintering, calcining or leaching ore, gravity separation, or flotation operations.

Some products are, among others: iron sand and iron ore, thorium and uranium ore, aluminum (bauxite), copper, lead, zinc, tin black, manganese, chromium, nickel, cobalt, gold, platinum, silver and, so on. The other activities in this division are improving the quality of the products and ore agglomeration process.

The Production approach is used to obtain the output of metal and the gross value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This division covers quarrying and gathering of all kinds of stone, sand, and soil which are generally located on the surface of the earth. The products of this division are mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand (for construction materials), silica sand, quartz, kaolin, clay, salt (quarried), and so on. The output and production of the mineral products are presented in the BPS annual publication of statistics on excavation.

2.3 Manufacturing

The Manufacturing category includes economic activities in the field of chemical or physical changes from materials, elements, or components into new products. The raw materials for the manufacturing industry come from agricultural, forestry, fishery, mining, or quarrying products and products from other manufacturing industry activities. The alteration, renewal, or reconstruction of the basic

barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Migas

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan.

Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur. dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk

goods is generally treated as a manufacturing industry. Included in the manufacturing industry are activities that convert materials into new products by hand, tolling activities or sales of products made in the same place where the products are sold, and units that process materials from other parties on a contract basis.

2.3.1 Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products

This division includes the activities of changing oil, natural gas, and coal into advanced products such as oil and gas refineries, which involve the separation of petroleum into component products through such technical solutions and refining. Some typical products are coke, butane, propane, petrol, hydrocarbons and methane gas, gasoline, kerosene, ethane, propane and butane as products of oil refining. The operation of the coal furnace and production of coal and semi coal, coal gas, tar, lignite and coke are also parts of this manufacturing division. ISIC Rev.4: code 19

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

This division is a combination of the two divisions of Manufacture of Food Products and Manufacture of Beverage. The Manufacture of Food Products includes the processing of agricultural products, plantations, and fisheries into food and also includes half-finished products that are not directly processed into food products.

Manufacture of Beverage includes the manufacture of alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer, wine, and distilled alcoholic beverages. This division does not include the manufacture of fruit and vegetable juices, beverages from raw milk, and the manufacture of tea, coffee, and products with high caffeine content. ISIC Rev. 4: codes 10 and 11.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Products

This division consists of the manufacture of tobacco or tobacco substitute products, cigarettes, cigars, pipe, snuff, chewing tobacco as well as cutting and drying of tobacco except planting or initial processing of tobacco. Some of the products are

yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barangbarang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lainlain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anakanak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesananan dan lainlain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Golongan pokok ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lainlain. KBLI 2009: kode 15.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barangbarang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barangbarang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan

cigarettes and cigars, pipe tobacco, suction (snuff), cigarettes, etc. ISIC Rev. 4: code 12.

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This division is a combination of the two divisions, namely Manufacture of Textile and Manufacture of Garment. The Manufacture of Textile includes processing, spinning, weaving and extiles finishing and clothing materials, manufacture of textile other than clothing (such as bed linen, tablecloths, gordyn, blankets, rugs, ropes, etc.). Manufacture of Garment includes all sewing of all materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference in manufacturing between a child and adult clothing, as well as traditional and modern clothing. This division also includes the manufacture of fur (fur and furskin). Some examples of the products of this division are fabric, yarn, batik, knitwear, apparel, custom clothes, etc. ISIC Rev.4: codes 13 and 14.

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Product

This division includes the processing and dyeing of furs and the process of changing cuticle into the skin by tanning or curing process and drying and processing of leather into a readymade product, manufacturing of luggage, handbags and the likes, horse's clothes and equipment made of leather, and footwear. This division also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation or artificial leather), such as rubber footwear made of rubber, textile suitcase, and so on. ISIC Rev. 4: code 15.

2.3.6 Manufacture of Wood, Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This division includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also sawing up to the process of formation and assembly of goods of wood, and assembly of finished products such as wood containers. Excluding sawmill, this division is subdivided based on the specific products produced. This division does not include the manufacture of furniture or assembly/installation of wooden furniture

pada produk spesifik yang dihasilkan.

Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekam. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekam mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk

and such.

Activities that included are: cutting logs into beams, rafters, boards, rattan processing, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC rev 4: code 16.

2.3.7 Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media

This division is a combination of the two divisions, namely manufacture of Paper and Paper Goods, and manufacturing of Printing and Reproduction of Recorded Media. Manufacture of Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper, and processing of paper products. The manufacture of these products is a series with three main activities. The first is producing pulp, the second is making paper in form of a paper sheet, and the third is producing goods from the paper by the various techniques of cutting, shaping, coating, and laminating. manufacture of printing and reproduction of recorded media includes printing of goods and supporting activities related and inseparable to the Manufacture of Printing itself. The printing process includes various methods/ways to transfer an image from a disk or monitor screen to a medium through/ with a variety of printing technologies. ISIC Rev.4: codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

This division consists of two manufacturers, namely Manufacture of Chemicals and Manufacture of Pharmaceutical and Traditional Medicine. Manufacture of Chemicals includes changes in raw organic and non-organic material by a chemical process. It forms the first manufacturing group from the intermediate and final products produced by further processing of basic chemicals that are other manufacturing groups. Manufacture of Pharmaceutical and Traditional Medicine includes the manufacture of basic pharmaceutical products

farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obatobatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Golongan pokok ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja, pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lainlain. KBLI 2009 : kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barangbarang elektronik sejenis,

and pharmaceutical preparations. This division includes blood preparations, medicines, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines, or herbal and botanical products for pharmaceutical use. ISIC Rev.4: codes 20 and 21.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This division includes the manufacture of plastics and rubber goods from rubber and plastic raw materials, for example; the manufacture of natural rubber, rubber tires for all types of vehicles and equipment, basic processing or recycling of plastic. However, it does not mean that all items made of rubber and plastics are included in this division, such as the manufacture of rubber footwear, glue, mattress, rubber toys, including a rubber swimming pools for children. ISIC Rev 4: code 22.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC Rev. 4: code 23.

2.3.11 Manufacture of Basic Metal

This division includes the activities of smelting and refining of either metal containing iron or indirectly from ore, pieces, or chunks using various metallurgical techniques. One example of the products are basic iron and steel, steel mills, pipe, pipe fittings of steel, precious metals, non-ferrous basic metals and others. ISIC Rev. 4: code 24

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This division includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, container, and structure), that generally have a static or does not move, the manufacture of weapons and ammunition supplies, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and similar electronic items, including the manufacture of

termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus.

Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin untuk keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil, dan bangunan, pertanian dan rumah tangga. KBLI 2009: kode 28.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semitrailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan meubeler dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan meubeler adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan meubeler cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan

components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC Rev.4: code 25, 26, and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

The activities covered in the division are the manufacture of machinery and equipment that can work independently either mechanically or in connection with the processing of materials, including mechanical components, which produce and consume energy, and the main components that are produced specially.

The division also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transport of passengers or goods within the basic restrictions, hand tools, fixed or mobile equipment regardless of whether the equipment is made for industrial use, civil works and buildings, agriculture, and households. ISIC rev.4: code 28.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This division includes the manufacture of motor vehicles and semitrailers and other transportation equipment. Manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment's such as shipbuilding and boat, truck/railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This division also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, as well as the manufacture of trailers or semitrailers. ISIC Rev.4: codes 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Manufacture of Furniture includes the manufacture furnishing and related products made of various materials except for stone, cement, and ceramic. Furnishing manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, printing, and coating. Product Designing both for aesthetics and quality function is the important aspect in the production process. Furnishing manufacture tends to be a special activity. ISIC rev.4: code 31

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga.

Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi terdiri dari: Data produksi Pengilangan Migas diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Data produksi/indikator produksi Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS. Data harga produk pengilangan minyak bumi diperoleh dari Ditjen Migas, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, harga LNG diperoleh dari harga ekspor LNG dari Direktorat Statistik Distribusi, BPS dengan kurs ekspor dari Direktorat Neraca Pengeluaran, BPS; sedangkan indikator harga untuk Industri Batubara diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS. Data struktur biaya diperoleh dari Publikasi Statistik Pertambangan Migas, BPS.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman hingga Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai survei khusus yang dilakukan DNP BPS RI.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga

This division includes the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in previous manufacturing divisions. This division is a combination of other manufacturing and the repairs and installation services of machinery and equipment. This division is residual in nature where the production processes, input materials and use of the produced goods can change easily and widely.

The division does not include the activity of cleaning the industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods, but includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by other manufacturing to restore machinery, equipment, and other products. ISIC Rev.4: codes 32 and 33.

The data is provided by the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of Energy and Mineral Resources, production of oil and gas refinery data. Production data of Coal production are obtained from the Directorate of Industrial Statistics of BPS.

Meanwhile, data on refinery prices of petroleum products are obtained from the Directorate General of Oil and Gas of the Ministry of the Energy and Mineral Resources. The price of LNG data is obtained from the price of LNG exports from the Directorate of Distribution Statistics of BPS. The export rates are from the Directorate Expenditure Accounts of BPS, while the indicator prices for Manufacture of Coal are obtained from the Directorate of Price Statistics of BPS. The Cost Structure data are obtained from the publication of Oil and Gas Mining Statistics, BPS. The data sources consist of: Production/Production indicators that are divided into two major groups, namely Large Medium Industrial (LMI) production index and the index of production for Small and Micro Industries (SMI) obtained from the Directorate of Industrial Statistics of BPS. The Data Price/Price Indicator is obtained from the Directorate of Price Statistics of BPS. The cost structure data are estimated from the BPS' LMI and SMI Annual Survey, coupled with a variety of special surveys conducted by DPA. Calculation approaches for Manufacture of Oil and Gas Processing activity using the production approach. The output at current prices in this division is obtained by multiplying the production at a price for each year, while output at constant prices revaluation method, ie production

untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori ini mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas, dan mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual.

for each year multiplied by the price of the base year 2010. The GVA at current prices is obtained from the difference between output at current prices and intermediate consumption for each year, whereas the GVA at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between intermediate consumption at constant prices.

Estimation approach of Manufacture of Coal to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment used production approach. Output at constant prices is using the extrapolation approach which is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year. GVA at current prices is obtained from the difference between output at current prices with the intermediate consumption for each year, whereas the GVA at constant prices is obtained from the output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices. In the GVA calculation for these manufacturing divisions, the SUT 2010 is used as the reference base year of 2010.

2.4 Electricity and Gas

This category includes the activities of procurement activities of electricity, natural and artificial gas, steam water, hot water, cold air and ice production and similar procurement by permanent infrastructure networks, ducts or pipelines. This category also includes the operation of electric and gas machinery that generates, controls and transmits electric or gas power. This category also includes the supply of steam water and air conditioning (AC).

2.4.1 Electricity

This division includes the generation, transmission, and distribution of electricity to consumers, both held by the State Electricity Company (PLN) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by the local government owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with sale view. Electricity generated or produced includes electricity sold, used

Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan

alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

The method of calculating used is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a producer price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a producer price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with the GVA ratio.

The key data are production and price data. Production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by PLN and non-PLN. Just as production data, the price also includes the sale price and the price of generation, both production data and price data, taken from PT. PLN every quarter and PLN statistics published every year. It also takes the data electricity subsidy from the Ministry of Finance.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This division produces Natural Gas, artificial gas steam/hot water, cold air, and ice production. This division includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution, and supply of all types of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. This includes drainage, distribution, and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of dealers who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others, and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

The production activities of Steam/Hot Water, Air, and Production Ice Cold include activities of production, collection, and distribution of steam and hot water for heating, energy, and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling

distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi dan harga gas kota diperoleh dari PT PGN (Persero). Data produksi dilaporkan langsung oleh PT. PGN setiap tiga bulan. Sementara data harga dikutip dari laporan keuangan PT. PGN yang terbit setiap tiga bulanan. Untuk data harga, terdapat jeda satu triwulan sehingga harus diestimasi untuk triwulan terakhir.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan

water for cooling purposes, and the production of ice, including ice for needs food/beverages and non-food purposes.

The calculation method used for the 2010 series is the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with the price per unit of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 is obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain the GVA both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output of each year with the GVA ratio.

The data of production and prices of city gas are obtained from PT. PGN (State Gas Company). The production data is reported directly by PT. PGN quarterly. Meanwhile, the price data are acquired from the financial statements of the company published quarterly.

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

This category includes the industry/business field that related to the management of various forms of waste/garbage, such as solid waste or nondomestic or industrial waste that can pollute the environment. Water supply activities are included in this category because these activities are often carried out by units involved in waste/sewage management.

Method of calculating the Gross Value Added for water supply on the base year 2010 used production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. The price data that are not available in recent years are estimated by the growth of CPI components of fuel, electricity, and water supply. Outputs at constant 2010 prices are obtained by revaluation, i.e. multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 are

kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD. Sumber Data: untuk data Produksi adalah Subdit. Statistik Pertambangan dan Energi-BPS, APBD (Kemenkeu); data Output Sampah diperoleh dari Subdit. Statistik IBS BPS; Data Harga diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS RI; Data Struktur Biaya diperoleh dari Hasil Survei Tahunan Air Bersih – BPS.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan:

by multiplying the respective output at each year with the GVA ratio.

Calculation of waste/sewerage management is using the income approach. In the worksheet management, garbage disposal, and cleaning activities are done by the Government and the private sector. The government activities in this service are funded by the state budget or local government budget. Source of production data are Sub Directorate of Mining and Energy Statistics of BPS, APBD (Ministry of Finance); Waste Output data are obtained from the Sub Directorate of LMI Statistics of BPS. The prices data are obtained from the Sub Directorate of Producer Price Statistics of BPS while the Cost Structure Data are obtained from the Annual Water Survey of BPS.

2.6 Construction

The Industry of Construction is the business activities that cover general and special construction of buildings and civil construction works, either for residence or other purposes. The construction activities re new construction work, repair, extension and alteration works, the establishment of prefabricated buildings or structures on the site, and temporary construction projects. Construction activities can be carried out by the general contractor (the construction company working for the other party) and the special contractor (the business units or individuals who perform construction activities for their owned use).

Results of construction activities include: Construction of housing; nonhousing building; civil building such as road, highway, bridge, runway, railway and railway bridges, tunnel, dam, reservoir, water tower, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminal, station, parking area, docks , warehousing, ports, airports; construction of the electricity and telecommunications building: power generation; transmission, distribution and communication networks building, and so on; Installation of buildings and civil buildings: electricity installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and so on; dredging: including dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and port canals; land preparing activities for construction works including

meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi sebagai deflator. Sementara input antara didapat dengan menggunakan metode commodity flow beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kayu log, bambu dan produk industri bukan migas dari Subdirektorat Neraca Barang BPS; produksi aspal dari Statistik Perminyakan Indonesia (SPI) Ditjen Migas Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM); ekspor semen dari Subdirektorat Statistik ekspor BPS dan asosiasi semen Indonesia (ASI) impor semen dan bahan bangunan SITC 3 digit dari subdirektorat Statistik Impor BPS. Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi BPS.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/ lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut.

dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning of building ruin; completion of civil construction such as glazing and aluminum; processing the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building other civil buildings; Construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen, bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and so on.

The calculation method of output at current prices is extrapolation. The construction index at current prices serves as the extrapolator. The output at constant prices is obtained by deflating the output at current prices by the construction wholesale price index. Meanwhile, intermediate consumption is obtained by using commodity flow for significant commodities of intermediate consumption, such as cement, wood, and minerals. GVA at the current price is obtained from the output at the current price reduced by the cost of intermediate consumption. The GVA at constant is derived by multiplying the output ratio at the constant 2010 price.

Log, bamboo, and non-oil and gas industrial products production data are provided by the Sub Directorate of Goods Account BPS; asphalt production data are from the Indonesian Petroleum Statistics by the Ministry of Energy and Mineral Resources. The export of cement are from both the Sub Directorate of Export Statistics BPS and Indonesian Cement Company Association. The import of cement and building materials are from Sub Directorate of Import Statistics BPS. WPI in building materials is from Sub Directorate of Wholesale Price Statistics of BPS. The construction index is from Sub Directorate of Construction Statistics of BPS.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic activities/business fields in wholesale and retail trade (ie sales without technical changes) of various types of goods and providing compensation for services that accompany the sale of these goods. Both wholesale and retail sales are the final stages in the distribution of merchandise.

Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mailorder houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara

This category also includes the repair and maintenance of cars and motorcycles.

Sales without technical changes also include traderelated activities, such as sorting, quality separation and assembly of goods, mixing, bottling, packing, unloading from bulk and repackaging into smaller sizes, warehousing, whether or not refrigerated, cleaning and drying of agricultural produce, cutting of wood or metal sheets.

Wholesale traders are often physically collecting, sorting, and separating the good's quality in large measure, resizing and repacking into smaller sizes. The retailers resell the goods (without technical change), both new and secondhand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mailorder houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquire the direct benefit from the goods they sell, but some retailers act as agents who sell on a consignment or commission basis.

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

This division includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance, and new and used motorcycles. This includes not only wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, but also the activities of commission agents contained in the wholesale and retail trading vehicles.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

This division includes economic activities in the field of wholesale and retail trade of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and they are the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. The

grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Marjin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio marjin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau marjin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh dideflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik (dari Subdit Neraca Barang dan Neraca Jasa, BPS), Statistik Transportasi (BPS), Impor barang (BPS), Indeks Harga Konsumen (BPS) dan survei lainnya yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi BPS RI.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik

national and international trade on their own business or based on contract (brokerage) is also within the scope of this division.

The output of trade business is trade margin obtained by the sale minus the value of goods traded net of transport costs incurred by the trader. The output of trade (current/constant) is calculated using the indirect method, which uses the method of approach flow of goods "commodity flow approach". Trade margin is obtained by multiplying the trade margin ratio with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value added trade.

The repair of cars and motorcycles is calculated by the production approach. The production indicator is the number of vehicles. To get the value added at constant prices, the value added at the current price is deflated by the general CPI (BPS).

Data source for the Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles is the Sub Directorate of Goods and Services Accounts of BPS (the output of domestic industrial goods), Transport Statistics of BPS, Import of goods of BPS, Consumer Price Statistics of BPS, and other surveys conducted by the Directorate of Production Accounts of BPS.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of passenger or freight transportation, whether scheduled or not, using railways, pipelines, road, water, or air and other activities related to transportation, such as terminal facilities and parking, loading and unloading, warehousing and others. It also includes the rental of transportation equipment with drivers or operators, postal and courier activities. Transport activities include activities of moving passengers and goods from one place to another by using means of transportation or vehicles, both motorized and non-motorized. Meanwhile, transportation support services include activities that support transportation activities such as terminals, ports, warehousing, and others.

bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lainlain.

2.8.1. Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI).

Metode estimasi yang digunakan yaitu pendekatan produksi. Indikator produksi adalah jumlah penumpang dan barang yang diangkut atau jumlah km-penumpang dan km-ton barang. Output dan NTB atas dasar harga berlaku diolah dari laporan keuangan PT. KAI. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan rel dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi yaitu dengan menggunakan jumlah penumpang dan barang sebagai ekstrapolatornya. NTB atas dasar harga konstan 2010 diperoleh berdasarkan perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun 2010.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkutan). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Subdirektorat Info Lantas POLRI. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio

2.8.1 Railways Transport

Railways transport for passengers and or goods using railway through intercity, the city and the operation of the sleeping carriage or restaurant carriage that is fully managed by the Indonesian Railways Company (PT. KAI).

The method of estimation is by production approach. Production indicator is the number of passengers and goods transported or the number of passenger-miles and mileston of goods. Output and GVA at current prices are collected from the financial statements of PT KAI. In the meantime, for the price indicators, the calculation uses CPI of railways transport obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS. Output 2010 at constant prices is obtained by the extrapolation method is by using the number of passengers and goods as extrapolation. GVA at constant 2010 prices is obtained by multiplying the output at constant prices with the ratio of GVA in 2010.

2.8.2 Land Transport

Land transport covers the transport of passengers and goods vehicles using the highway conveyances, both motorized and not motorized, including charter activity/vehicle rental with or without driver services; and transport services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals, and water.

The method of estimation is by production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicators (the number of tested vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Meanwhile, the output at 2010 constant prices obtained by using an extrapolation method with the index number of the vehicle as the extrapolator. GVA is calculated by multiplying the ratio of value added to the output.

Production indicators are the number of vehicles obtained from the Traffic and Transportation Service of Sulawesi Selatan Province. The data for the calculation of output and GVA ratio structures are

NTB diperoleh dari laporan keuangan PT Perusahaan Pengangkutan Djakarta (Perum PPD), PT Djawatan Angkoetan Motor RI (Perum DAMRI) dan beberapa perusahaan angkutan darat go public dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang dan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan PT Djakarta Lloyd, serta IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public angkutan laut dari Bursa Efek Indonesia.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang

derived from the variety of special surveys conducted by DPA. The price indicator used is the CPI for land transport from Sub Directorate of Consumer Price Statistic of BPS.

2.8.3 Sea Transport

Sea transport covers the transport of passengers and goods by a ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business group of which the shipping activities are only supporting activities and the available data are difficult to be separated.

The method of estimation is by production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator and prices indicator. Output at 2010 constant prices is calculated by the extrapolation method, with the production index and the index of passengers and unloading of goods as extrapolator. The GVA is obtained by multiplying the GVA ratio and output.

The production indicators are the number of passengers and goods transported obtained from PT. Pelabuhan Indonesia (Pelindo) I-IV. The price indicators such as average output per passenger and average output per item are obtained from the National Sailing Company (PELNI), as well as the CPI for sea transport services from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS. The GVA ratio structures are derived from both the surveys conducted by DPA and the income statement of state-owned enterprises and some sea transport go public companies.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities include the transport of passengers, goods, and vehicles by sea/river and lake transport both motorized and nonmotorized and sea/water crossing activity with a ferry.

The method of estimation is by production approach. Production indicators used are the number of

digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data laporan rugi/laba PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura I (Kawasan Tengah dan Timur Indonesia) dan PT Angkasa Pura II

passengers, goods and cars that are transported. Outputs at current prices are obtained by multiplying the production indicators and price indicators consisting of river, lake and crossing transport. Outputs at constant 2010 prices are obtained by the method of extrapolation. The extrapolator is the production index weighted average number of passengers, goods and vehicles transported. Furthermore, the value added is obtained by multiplying the ratio of value added by output.

Production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported and the price indicators such as average output per passenger, the average output per item and the average output per vehicle are obtained from the River and Lake Transport Company (PT. ASDP), and the CPI for river, lakes and crossing transport from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS. The calculation of GVA uses the income statement of PT. ASDP.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods by using aircraft operated by airline companies operating in Indonesia. The method of estimation is by production approach. The production indicators are the number of passengers and freight, or the number of passenger miles and ton-miles of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying the production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at 2010 constant prices is obtained by the method of extrapolation. Both the production index number of passengers and amount of goods transported are the extrapolators. While GVA is obtained by multiplying the GVA ratio by output for each of these prices.

Production indicators in the form of the number of passengers and goods transported are collected from PT Angkasa Pura I. The price indicators such as average output per passenger/km passenger

(Kawasan Barat Indonesia). Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Airlines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari laporan rugi/laba perusahaan BUMN dan beberapa perusahaan go public.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara, seperti : PT Angkasa Pura I & II, PT Pelabuhan Indonesia I/IV, PT Jasa Marga, PT Varuna Tirta Prakarya, PT Bhanda Ghara Reksa, PT PBM Adhiguna Putera, PT KBN, dan beberapa perusahaan go public dari Bursa Efek Indonesia. Sedangkan indikator harga berupa IHK sarana penunjang transpor dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi.

and the average output per item/km-ton of goods are obtained from national airline reports, and the CPI for air transport are from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

This activity includes all activities that support and facilitate the activities of transport, namely airport services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

The method of estimation is the production approach. Output and GVA at current prices of the data processing revenues and expenditures/expenses are taken from the income statement of companies and particularly go public companies.

Meanwhile, outputs at 2010 constant prices are calculated by the method of deflation, which is dividing the output value on the basis of prevailing by the price index base year 2010. GVA at constant prices is obtained by multiplying output at 2010 constant prices by GVA ratio at the base year 2010.

The main data sources for transport supporting service activities are from a number of state-owned enterprises, such as: PT Angkasa Pura I, PT Pelabuhan Indonesia III, PT Jasa Marga, and some go public companies on the Indonesian Stock Exchange. The price indicator is the CPI of transport supporting facilities from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes activities of providing short term accommodation services for visitors and providing food and beverages for immediate consumption. However, it does not include the provision of longterm accommodation such as the main residence, preparation of food or beverages not for immediate consumption or through wholesale and

Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi. Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdit Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman

retail trading activities.

2.9.1 Accommodation

This division includes the activities of providing short term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of longer accommodation for students, workers, and so on (such as dormitory or boarding house with or without meals). Provision of accommodation can only provide accommodation facilities without food and beverage and/or leisure facilities. The definition of short term accommodation such as star and unclassified hotel, and other dwellings for staying like inns, motels, and so on. It also includes the supply of food and beverages, as well as other facilities for guests staying during these activities, are within the same management with the inn due to the data are difficult to be separated.

The GVA of the accommodation division is obtained by using the production approach. The production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room night. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator by price indicator. Meanwhile, the GVA at constant prices is obtained by multiplying the output with the GVA ratio. Output and GVA at constant prices are calculated by using the revaluation method. The production data used are the data on room nights sold obtained from the Sub Directorate of Tourism Statistics of BPS. The price indicators is the data rates from the Annual Hotel Survey conducted by the Sub Directorate of Tourism Statistics of BPS.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This division activities include eating and drinking services that provide food or beverages for immediate consumption, whether traditional restaurants, self service restaurants or takeaway restaurants, both in the permanent or temporary place and with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is the provision

adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi sub kategori penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010 BPS. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi BPS.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lainlain). Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lainlain, pendistribusian dan pemutaran gambar

of food and drinks to be consumed immediately upon reservation.

The approach used to calculate the output is through the production approach. The production indicator for this division is the total mid year population. The price indicator is the average expenditure per capita on eating and drinking outside the home. The result of multiplying both indicators serves as output at current prices. Meanwhile, outputs at constant prices are calculated by using the method of deflation, with the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. The GVA at current and constant prices are obtained by multiplying the output by the GVA ratio.

The data source for the production of this division is from BPS' 2010 Indonesia Population Projection Population Census. Meanwhile, the price indicators are obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI for food, drinks, and cigarettes from the BPS' publication of Economic Indicators.

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, supplies of tools to transmit or distribute these products and data or communication activities, information, information technology, data processing, and other information service activities. The section consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Computer Consulting, and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.). Industrial activities of motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, videotape or disk to be played in the cinema or on television, the supporting activities such as film editing, cutting, and dubbing and others, distribution

bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV. Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan go public bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchasing and selling distribution rights of the moving pictures and other film productions are included here. It also includes the sound recording activities, i.e. production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of broadcast content or the acquisition of the rights to distribute and then broadcast such as radio, television and entertainment programs, news, conversations, and so on. This also includes data broadcasting, in particular, integrated with radio or TV broadcasting. The telecommunications industry includes providing telecommunications and service activities of the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial programming activity, computer consulting and information technology services include providing expert services in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and/or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The method of estimation is the production approach. Outputs at current prices are obtained from the value of production/income resulting from the large and medium manufacturing survey, as well as the financial statements of go public companies engaged in the information and telecommunications, while the GVA at current prices is obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, the outputs at 2010 constant prices are obtained by the method of deflation, and GVA at constant prices is obtained by multiplying output at 2010 constant prices with GVA ratio at 2010 as the base year.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdit Statistik Industri Besar dan Sedang dan Subdit Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi BPS RI, perusahaan go public dibidang televisi dan teknologi informasi, Direktorat perfilman Dirjen Ekraf Seni dan Budaya Kemenparekraf, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi go public seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anakperusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom. Sedangkan indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdit Statistik Harga Konsumen BPS.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentukbentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil

The main data for the information activities are obtained from Sub Directorate of Large and Medium Industry Statistics and Sub Directorate of Communication Statistics and Information Technology of BPS, the go public television and information technology companies, Directorate of Art and Film, General Directorate of Art and Culture, Ministry of Tourism and Creative Economy. Telecommunication activities are derived from several go public telecommunication companies. The price indicators such as the price index: PPI for printing and publishing are from Sub Directorate of Producer Price Statistics of BPS; General CPI and CPI for communication from Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial intermediary services, insurance and pension funds, other financial services, and financial support services. This category also includes holding activities and activities of guarantee or funding institutions and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits/loans or other forms to improve the standard of living of the people, such as receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit/loan either the short/medium and long term. The main activities are collecting and distributing the funds while the provision of other services is only supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting a bill of exchange/trade paper/debentures and the like, renting a place to store valuables, etc. Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic bank, central and local government banks, national private banks, joint venture and foreign banks, and rural banks, saving and loan cooperatives, Baitul Maal wantanwil and other monetary intermediary services.

dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputas tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusakanya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi

The estimation method is the production approach for commercial banks (including BPR) and the expenditure approach for the central bank. Output at current prices of the commercial banks is the amount to bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities. The output of the central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages/salaries, taxes, and depreciation.

Meanwhile, the output of KSP, BMT and other monetary services is obtained by multiplying average operating revenues with each number businesses. GVA at 2010 constant prices is calculated using deflation method and General CPI as deflator and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Output and GVA at current prices are obtained from Bank Indonesia.

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are nonbank financial institutions that engage in receiving risks on any casualty/injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction/damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance, and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The method of estimation used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance

dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian,

is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the deflation method where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and constant prices, is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data source is financial statements of insurance and reinsurance activities obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. Meanwhile, general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits are the amount of money paid periodically or as well in retirement as old age benefits/pension money. The pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund of Financial Institutions.

The method of estimation used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, the output at constant prices is obtained by using the deflation method where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sources of data are financial statements of pension fund activities derived from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of fund that is not in the form of loans. This division includes the activities of the leasing with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other

pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT Pegadaian, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam

financial services.

Pawnshop

Pawnshop covers the business of providing credit facilities to the public based on the legal pledges. The credit or loans are based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of borrowed funds granted.

The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawnshops is the result of processing the financial statements of the pawnshop companies consisting of capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added, both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data sources are financial statements of the pawnshop activities obtained from the Financial Services Authority (FSA), the Pawnshop Companies, and the Sub Directorate of Finance Statistics of BPS. Meanwhile, the general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, leasing, and other financings. Lease with option rights includes corporate finance activities in the form of a finance lease for use by the lessee for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumers with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit cardholders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The method of estimation to calculate the output at

menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan pegadaian diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data of financial statements of financing institutions are obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This division includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and the activities supporting financial services, insurance, and other pension funds.

Money Market (Stock Exchange)

The stock exchange activities include the business that organizes and provides a system and means of securities trading. The activities also include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, securities exchanges, as well as stock exchanges.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Outputs from the administration of financial markets (stock exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange consisting of income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the method of deflation where the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) diperoleh dari PT BEI, dan Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

Sources of the data are financial statements of stock exchange activities from PT BEI and Sub Directorate of Finance Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Investment Manager

Investment Manager includes the activities of managing securities portfolio for the clients or collective investments portfolio for a group of clients. The method of estimation to calculate the output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, of which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output by value added ratio.

The data in the form of financial statements are derived from the investment management activities, Sub Directorate of Financial Statistics, BPS. The general CPI is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include the businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter. The method of estimation to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of insurance and reinsurance brokerage firms. Meanwhile, the output at constant prices is obtained by using the method of deflation with the Consumer Price Index (CPI) serving as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

Sources of data are financial statements of insurance and reinsurance brokerage services obtained from the Financial Services Authority (FSA) and Sub Directorate of Financial Statistics, BPS. The general CPI is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan jasa penukaran mata uang diperoleh dari Sub-direktorat Statistik Keuangan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah).

Statistics of BPS.

Money Changer Service

Currency exchange services (money changer) include various types of business services currency exchange, including currency sales service. The method of estimation to calculate output at current prices is the production approach. The output of this activity is derived from the financial statements of a currency exchange company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation with the Consumer Price Index (CPI) serving as a deflator. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices is obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The data sources are financial statements of the currency exchange activities obtained from the Sub Directorate of Finance, BPS. The general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.12 Real Estate Activities

This category includes sale or purchase, and lease of real estate, and the provision of other real estate services such as real estate estimating services. The activity of providing real estate services can be carried out on one's own or based on remuneration or contract. This category also includes real estate owned and occupied by themselves (owner occupied dwelling) and activities to manage real estate buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for residential building renting activities is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for house rent, lease, contract, estimated rent, taxes and maintenance of the house with midyear population. Meanwhile, the output nonresidential building renting business is acquired from multiplying building areas leased by an average rental rate per m². GVA is obtained by multiplying the GVA ratio to output. GVA at constant prices is obtained by the extrapolation method with the index of the building area as the extrapolator.

Data source of residential building renting business are the results of Susenas and the Population Census, BPS (imputation of residential rental). The production data of non residential renting businesses are obtained

Sedangkan data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus Sektor Perdagangan dan Jasa (SKSPJ), BPS.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta

from the research of the association of the business. The input structure on residential and non residential building renting business is obtained from the Special Survey of Trade and Services Sector by BPS.

2.13 Business Activities

Business Activities is a combination of 2 (two) categories, namely M and N categories. M category includes activities such as professional, scientific and technical activities that require a high level of training and result in specific knowledge and skills available to users. Activities that fall into the M category include legal and accounting services, architectural and civil engineering services, advertising and market research, other professional, scientific, and technical services. Category N includes various activities that support business operations in general. Category N include leasing and leasing services without option rights, employment services, travel agency services, tour, and other reservation services, security and investigation services, services for buildings and landscaping, office administration services, and support services offices and other business support services.

Legal Services

Legal services include business services attorney/lawyer, notary, legal aid, organizations, and other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Auditing Services

Accounting, bookkeeping, and auditing activities cover the services of bookkeeping, preparing, auditing, and analyzing financial statements and reports, as well as accuracy certification testing and tax consulting.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

This group includes architecture consulting services, such as building design and architecture drafting, architectural urban planning services, architectural restoration of historic buildings, and building inspection services.

jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil, Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah. Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan BPS RI. Sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen BPS RI.

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundangundangan dan

Advertising Services

Advertising includes advisory assistance services business, creative, production of advertising materials, media planning and buying, including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines/tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering This includes rental and leasing activities without option right for construction and civil engineering machinery and equipment including the equipment without operator.

Labor Placement Services

Labor distribution services include services of labor camps and distribution of the jobless are ready to use, such as service of Indonesia labor agencies, housemaid distribution agencies, and so on.

Cleaning Services to Building

This includes services of cleaning various types of buildings, such as offices, factories, shops, meeting halls, and schools. The output of the services section at current prices is estimated by the production approach. The output is obtained by multiplying the number of workers by the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by the revaluation method. Gross Value Added (GVA), both at current prices and constant prices, are obtained by multiplying the output and GVA ratio.

The key data are total employment data obtained from the Directorate of Population and Employment Statistics of BPS. The general consumer price index is obtained from the Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS.

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities generally conducted by government administration. This category also includes legislation and legal translations relating to the courts and according to

penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundangundangan, kegiatan legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD, Biro Keuangan Pemerintah Daerah; Jumlah pegawai negeri sipil, Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan

their regulations, such as program administration based on laws and regulations, legislative activities, taxation, national defense, state security and safety, immigration services, foreign relations and administration of government programs, and mandatory social security. Activities classified in other categories in ISIC are not included in this category, even though it is conducted by a government agency. For example, the administrations of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this section, but the teaching activities belong to the Section of Education (P) and prison or military hospitals are classified into the section of Q.

The GVA of the administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. The value added at constant 2010 prices is calculated by extrapolation. The number of the civil servants weighted index by class rank serves as an extrapolator.

The data are from the state budget realization by the Directorate General of Budget of the Ministry of Finance; Realization of routine budget and development expenditure; Local government finance statistics (K1, K2, K3) by BPS; Realization of the local government budget by the Bureau of Local Government Finance; the number of civil servants by the National Civil Service Agency (NCSA).

2.15 Education

This section includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This section also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment, and educational support. Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet, and mailing education. Education level activities classified as basic, secondary, and higher and other education, also including educational support services and early childhood education.

GVA of Government Education Services at current

Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN/APBD; Kementerian Kesehatan; Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng BPS RI; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian,

prices is calculated by expenditure approach and Private Education Services by production approach. The GVA of government educational services at 2010 constant prices is calculated by deflation approach, while the Private Education Services by revaluation approach.

The data sources are the state budget, Ministry of Education and The Cultures; Ministry Of Religion Affairs; Various special surveys conducted by the Directorate of Production Account and Expenditure Account of BPS; Sub Directorate of Consumer Price Statistics of BPS Statistics Indonesia.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This section includes providing health services and social activities, from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. The provision of health services and social activities include Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services; Physician practices; Health Care Services performed by paramedics; Traditional Health Care Services; Health support service; Special Transport Services Transportation of the Sick (Medical Evacuation); Animal Health Service; Social Work Services.

The calculation method for government services at current prices applies the expenditure approach, while the private sector using production approach. GVA of government health services and social activities at 2010 constant prices uses the deflation approach, but the GVA of private ones uses revaluation approach.

The data sources are the realization of state budget/local government budget; Ministry of Health; National Socioeconomic Survey (Susenas); Various special surveys conducted by Directorate of Production an Expenditure Account of BPS; and Sub Directorate of Consumer Price Statistics.

2.17 Other Service Activities

The Industry of Other Service Activities is a combination of four categories in ISIC Rev. 4. This section has a fairly extensive activities that include:

Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lainlain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Persatuan Perusahaan Periklanan Indonesia (PPPI), dan data penunjang intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen, dan Survei Survei Khusus yang Dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi dan Direktorat Neraca Pengeluaran).

Kegiatan Jasa Lainnya

Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, etc.

Arts, Entertainment and Recreation

Services of Arts, Entertainment and Recreation (section R) include activities to meet the needs of the general public for entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, Services of Arts, Entertainment and Recreation (section R) include activities to meet the needs of the general public for entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, of which the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment/arts spectacle is calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. GVA at current prices is obtained by multiplying the GVA ratio to output. Output and GVA at constant prices use the method of deflation/extrapolation with the deflator/that the extrapolator is CPI of recreation and sport/appropriate production indicator index.

The data on production of entertainment and recreation services are obtained from several sources, namely the Ministry of Tourism and Creative Economy, and Association of Advertising Company, and the BPS supporting data (Employment, Survey of Socioeconomic, Economic Census, Consumer Price Statistics, and specialized surveys performed by Directorate of Production Accounts and Directorate of Expenditure Accounts).

Others Services

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum. Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdit Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen). Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan.

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTBnya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun

This section includes the activities of member of organizations; repair services of personal computers, personal goods, and home appliances; as well as a variety of other personal services activities.

Output at current prices obtained from the multiplication of each workforce with an average output per worker. GVA at current prices is obtained by multiplying the GVA ratio to output. The output and GVA at constant prices are calculated by deflation method with the general CPI serving as a deflator. The data are obtained from BPS (Economic Census, Sub Directorate of Demographic Statistics, Survey of Socioeconomic, and Sub Directorate of Consumer Price Statistics). Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This is section T which includes activities that utilize personal services to serve household services therein domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and so on), and other activities producing goods and services by household used to fulfill the own needs (therein including agriculture, manufacturing, excavation, construction, and supply of water).

Outputs at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) are obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, and the GVA is equal to the output produced because the consumption of domestic service workers is employer's household consumption expenditure. The Output and GVA at current prices are obtained from the results of BPS internal surveys. Meanwhile, the output of water supply is obtained from the approach of households using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and GVA at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its owned use by households are obtained by using the method of deflation with the general CPI rate serving as deflator.

tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum. Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdit PEK (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang Dilakukam Direktorat Neraca Pengeluaran.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lainlain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization(WHO), the Organization for Economic Cooperation and Development(OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lainlain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

Sumber data diperoleh dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya yang berkantor pusat di Indonesia dan Statistik Harga Konsumen.

Data sources of this section are BPS' Survey of Socioeconomic, Population Census, Sub Directorate of Mining, Energy and Construction Statistics (Water Supply Statistics Publication), and Special Surveys by Directorate Expenditure Accounts.

Activities of Extraterritorial Organizations and Bodies

This is section U which include activities of international agency, such as the UN and its representatives, Regional Agency, etc., including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Health Organization (WHO), the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting countries (OPEC), etc.

Output and GVA at current prices are obtained from the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extras. Meanwhile, the figures for constant output are obtained by the method of deflation with the general CPI serving as deflator rate.

Sources of data are the financial statements of international agencies and other international extra headquartered in Indonesia and the Sub Directorate of Consumer Price Statistics.

BAB/CHAPTER 3

TINJAUAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN/*ECONOMIC REVIEW OF SULAWESI SELATAN PROVINCE*



<https://sulsel.bps.go.id>

TINJAUAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN

Nilai PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku pada tahun 2023 mencapai 652,57 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 47,425,19 miliar rupiah dibandingkan dengan tahun 2022 yang mencapai 605,15 triliun rupiah. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di beberapa lapangan usaha dan adanya inflasi baik dari sisi produsen maupun konsumen.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 360,89 triliun rupiah pada tahun 2022 menjadi 377,16 triliun rupiah pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan selama tahun 2023 Sulawesi Selatan mengalami pertumbuhan ekonomi sekitar 4,51 persen, tumbuh dibandingkan tahun sebelumnya.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan berproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2019–2023) struktur perekonomian Sulawesi Selatan didominasi oleh 4 (empat) kategori lapangan usaha, yaitu: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; dan Industri Pengolahan. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Sulawesi Selatan.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2023 dihasilkan oleh lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, yaitu mencapai 21,69 persen (angka ini naik dari 21,35 persen di tahun 2019), disusul oleh lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor sebesar 14,69 persen (turun dari 14,80 persen di tahun 2019).

ECONOMIC REVIEW OF SULAWESI SELATAN PROVINCE

GRDP of Sulawesi Selatan at current prices in 2023 was 652,57 trillion rupiah. At nominal GRDP, this increased by 47,425,19 billion rupiah compared to 2022 reaching 605,15 trillion rupiah. The increase in GRDP is influenced by increasing production of some sectors and inflation, both caused producer and consumer sides.

At constant 2010 prices, GRDP also raised which was from 360,89 trillion rupiah in 2022 to 377,16 trillion rupiah in 2023. This shows that during the year of 2023, Sulawesi Selatan has economic growth about 4,51 percent increasing compared to the previous year.

3.1 Economic Structure

The share of all economic activities industry in producing goods and services mainly determines economic structure in a certain region. Economic structure defines the contribution of each industry to the economy. It shows how a region depends on a certain industry dominating the gross value added generation.

In the past five years (2019–2023) economic structures in Sulawesi Selatan is dominated by four category industries, namely Agriculture, Forestry, and Fishery; Wholesale and and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Construction; and Manufacturing. Their shares contribute to GRDP of Sulawesi Selatan

Industry of Agriculture, Forestry, and Fisheries contributed enormously to GRDP of Sulawesi Selatan in 2023 in which reaching 21,69 percent (this figure increased from 21,35 percent in 2019). Then, it is followed by industry of wholesale and retail trade, repair of motor vehicles and motorcycles was 14,69 percent (decreasing from 14,80 percent in 2019). Subsequently, followed by industry of construction which was 14,17

Selanjutnya lapangan usaha Konstruksi sebesar 14,17 persen (naik dari 14,11 persen di tahun 2019), Berikutnya lapangan usaha Industri Pengolahan sebesar 12,85 persen (turun dari 13,17 persen di tahun 2019).

percent. Next is industry of manufacturing, 12,85 percent (declining from 13,17 percent in 2019).

Tabel 3.1 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019–2023

Table 3.1 Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan at Current Market Prices by Industry (percent), 2019–2023

Lapangan Usaha/Industry (1)		2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	21,35	21,72	22,54	22,13	21,69
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	4,62	4,67	4,75	5,10	5,13
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	13,17	12,76	12,50	12,89	12,85
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	0,09	0,10	0,10	0,10	0,09
F	Konstruksi/Construction	14,11	14,37	14,42	14,08	14,17
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	14,80	14,48	14,59	14,64	14,69
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	4,21	3,07	3,08	3,95	4,47
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	1,41	1,25	1,21	1,32	1,34
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	5,05	5,62	5,56	5,35	5,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	3,65	3,75	3,63	3,58	3,53
L	Real Estat/Real Estate Activities	3,65	3,81	3,62	3,49	3,45
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,47	0,43	0,43	0,46	0,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	4,63	4,71	4,49	4,12	4,01
P	Jasa Pendidikan/Education	5,26	5,60	5,36	5,06	4,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	2,02	2,31	2,35	2,32	2,35
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	1,45	1,29	1,30	1,33	1,41
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Peranan Lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; dan Perdagangan dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; Konstruksi; Industri Pengolahan mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Sementara itu, peranan lapangan usaha lainnya, masing-masing kurang dari 6 persen

Contribution of Agriculture, Forestry and Fishing, Manufacturing, Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; construction; Manufacturing vary every year. Meanwhile, the contribution of other industries was less than 6 percent each.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan

3.2 The Economic Growth

Economic growth is one of the macro indicators to analyze the economic performance in a region. The economic growth rate is calculated based on changes in GRDP at constant prices for the current

perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2023 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi seluruh lapangan usaha. Nilai PDRB Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan 2010, mencapai 377,16 triliun rupiah. Angka tersebut meningkat dari 360,89 triliun rupiah pada tahun 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2023 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 4,51 persen, lebih rendah jika dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yang mencapai 5,10 persen.

Dari 17 lapangan usaha semuanya tumbuh positif. Pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh lapangan usaha Pertambangan dan Penggalian. Terjadi kenaikan pertumbuhan yang signifikan pada hampir semua sub kategori ini kecuali sub kategori Pertambangan Batubara dan Lignit yang tumbuh negatif karena produksinya sedang turun.

Capaian Produksi Nikel oleh salah satu perusahaan di Kabupaten Luwu Timur meningkat sebesar 18 persen dibandingkan produksi tahun lalu. Capaian ini melampaui target produksi. Menurut CEO perusahaan tersebut kenaikan produksi nikel merupakan hasil dari strategi pemeliharaan yang efektif serta peningkatan kinerja di area tambang dan pabrik sepanjang tahun 2023.

Terbakarnya PLTU di Kabupaten Jeneponto menyebabkan Sulawesi Selatan berada dalam kondisi darurat energi listrik. Untuk menjamin pasokan listrik Sulsel, Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) instruksikan pengaliran kembali Gas bumi Sengkang yang sempat berhenti memasok gas ke PLTGU sejak bulan November 2022 – awal Maret 2023. Pasokan gas alam mulai dialirkan ke PLTGU pada akhir bulan Maret 2023. Musim kemarau yang berkepanjangan mengakibatkan kondisi debit air turun drastis yang menjadi sumber utama Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dan mengakibatkan berkurangnya pasokan listrik.

year against the previous year. Economic growth can be comprehended as the increase in the number of goods and services produced by all economic industries in a certain region during one year period.

At 2010 constant prices, GRDP of Sulawesi Selatan in 2023 increased. The increase was affected by the improvement in a production of all industries. The GRDP at 2010 constant prices, reached to 377,16 trillion rupiahs, or increased from 360,89 trillion rupiahs in 2022. This shows that during 2023 the economic growth is 4,51 percent, lower than the previous year which was 5,10 percent

17-industries of GRDP grows positively. The highest growth was industry of mining and quarrying. There was a significant increase in these sub categories mostly with the exception of subcategory of coal and lignite mining which declining due to lower production.

Nickel production from one company in Luwu Timur Regency increased by 18 percent in 2023 compared to the previous year. This outcome exceeded the target. According to CEO of the company, maintain strategy effectiveness and better performance in mining area incur the increase of nickel production during the year of 2023

Accident in PLTU causing fire result in Sulawesi Selatan at emergency level condition. To ensure the electricity supply in Sulawesi Selatan, Special Task Force for Upstream Oil and Gas Business Activities (SKK Migas) command The Natural Gas Company located in Sengkang to supply the gas to natural gas power plant (PLTGU) in the end of March 2023

Several industries experienced slowing growth can be seen lower growth in 2023 compared to 2022. Prolongue hot weather and impact of El Nino are some of the causes of industry of Agriculture, Forestry and Fishery growing lower (0,09 percent) than the previous year (2,57 percent); Manufacturing growth was lower in 2023 (4,26 percent) compared to the previous year (9,73

Beberapa Lapangan Usaha mengalami perlambatan pertumbuhan yang ditunjukkan dengan pertumbuhan di tahun 2023 lebih rendah dibanding tahun 2022. Cuaca panas yang berkepanjangan dan dampak el nino menjadi salah satu penyebab lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh lebih rendah (0,09 persen) dibanding tahun tahun sebelumnya (2,57 persen); pertumbuhan Industri Pengolahan lebih rendah di tahun 2023 (4,26 persen) dibanding dengan tahun sebelumnya (9,73 persen) dikarenakan turunnya produksi padi dan jagung di 2023 yang menyebabkan turunnya kinerja produksi industri penggilingan; kategori Pengadaan Listrik dan Gas juga tahun ini (8,63 persen) tumbuh lebih rendah dibanding tahun sebelumnya (14,69 persen). Beberapa Lapangan usaha lainnya juga pertumbuhannya lebih rendah dibanding tahun lalu

percent) due to the decline rice and corn production in 2023 lead to a decline in milling production. Electricity and Gas industry also (8,63 percent) grows lower than the previous year (14,69 percent). Some industries experienced lower growth than the previous year, namely: Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities, Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, Transportation and Storage, Accommodation and Food Service Activities, Education, Human Health and Social Work Activities.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019–2023

Table 3.2 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2019–2023

	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	2,78	-0,71	6,38	2,57	0,09
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining and Quarrying	2,68	0,54	-0,59	0,32	13,63
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	9,92	-4,57	3,02	9,73	4,26
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	6,21	2,59	10,87	14,69	8,63
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	1,73	6,61	4,07	6,48	2,94
F	Konstruksi/Construction	8,92	1,56	4,14	1,59	5,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	9,04	-3,07	6,50	6,55	4,75
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	1,74	-21,46	5,21	21,20	8,54
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation and Food Service Activities	6,42	-13,68	2,96	17,74	6,61
J	Informasi dan Komunikasi/Information and Communication	10,99	10,84	6,39	5,25	6,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial and Insurance Activities	4,00	2,43	1,14	1,15	2,91
L	Real Estat/Real Estate Activities	5,42	3,79	2,58	3,86	5,02
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	10,53	-10,05	6,23	14,16	9,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration and Defence; Compulsory Social Security	9,98	-0,04	2,92	1,99	3,36
P	Jasa Pendidikan/Education	6,93	5,73	3,67	2,83	2,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	8,05	10,06	7,77	8,64	7,33
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Services Activities	9,73	-12,02	7,56	9,56	11,22
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	6,91	-0,71	4,64	5,10	4,51

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

yaitu : lapangan usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Transportasi dan Pergudangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan sosial.

3.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku sejak tahun 2019 hingga 2023 mengalami peningkatan, yaitu dari 57,18 juta rupiah menjadi 69,70 juta rupiah. Demikian juga dengan nilai PDRB per kapita Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan juga mengalami pola yang sama dimana terjadi peningkatan dari tahun 2019 sebesar 37,47 juta rupiah menjadi 40,29 juta rupiah di tahun 2023.

3.3 Per Capita GRDP

One indicator showing economic prosperity in a region is GRDP per capita, which is the quotient between added value generated by all economic activities and the population. Therefore, the size of population will affect GRDP per capita, while the size of GRDP highly depend on natural resources and factors of production in the region. GRDP per capita at current prices shows GRDP per one resident

GRDP per capita in Sulawesi Selatan at current prices from 2019 to 2023 raise from 57,18 million rupiah to 69,70 million rupiah. GRDP per capita in Sulawesi Selatan at constant prices also increases from 37,47 milion rupiah in 2019 to 40,29 milion rupiah in 2023

Tabel 3.3 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Provinsi Sulawesi Selatan, 2019–2023
Table 3.3 Gross Regional Domestic Product and Per Capita GRDP of Sulawesi Selatan, 2019–2023

Uraian (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
Nilai PDRB/GRDP (Triliun Rupiah/Trillion rupiahs)					
ADHB/at current price	504,32	504,05	544,86	605,15	652,57
ADHK/at 2010 Constant Price	330,51	328,15	343,40	360,90	377,16
PDRB per Kapita/Per Capita GRDP (Juta Rupiah/Million rupiahs)					
ADHB/at current price	57,18	55,68	59,50	65,35	69,70
ADHK/at 2010 Constant Price	37,47	36,25	37,50	38,97	40,29
Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010/Growth of Per Capita GRDP at 2010 Constant Price	6,33	-3,28	3,46	3,92	3,37
Jumlah Penduduk (ribu orang)/Population (Thousand People)	8.820	9.053	9,157	9,260	9.362
Pertumbuhan Jumlah Penduduk (persen)/Population Growth (percent)	0,54	2,65	1,14	1,13	1,10

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

BAB 4/CHAPTER 4

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB SULAWESI SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA/ *GROWTH AND SHARE OF GRDP SULAWESI SELATAN BY INDUSTRY*



<https://sulsel.bps.go.id>

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB SULAWESI SELATAN MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori. Sebagian besar kategori dirinci lagi menjadi subkategori, disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut uraian perkembangan di setiap lapangan usaha periode 2019–2023.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Kategori ini mencakup Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Subkategori kehutanan dan Penebangan Kayu, dan Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan. Industri ini masih menjadi tumpuan dan harapan dalam penyerapan tenaga kerja.

Kontribusi kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB Pada tahun 2023 atas dasar harga berlaku mencapai 141,54 triliun rupiah atau sebesar 21,69 persen. Subkategori usaha Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, mencapai 60,02 persen.

Subkategori tersebut juga masih dirinci lagi, dan Tanaman pangan merupakan kontributor terbesar terhadap pembentukan nilai tambah subkategori usaha tersebut yaitu sebesar 46,98 persen, disusul Tanaman Perkebunan sebesar 31,62 persen. Sementara itu, kontribusi ketiga subkategori yang lain terhadap kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masing-masing kurang dari 10 (sepuluh) persen. Kontribusi subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu sebesar 347,91 milyar rupiah atau 0,25 persen dan subkategori Perikanan, yaitu 56,24 triliun rupiah atau 39,73 persen.

GROWTH AND SHARE OF GRDP SULAWESI SELATAN BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product by industry specified into 17 categories. Most categories further specified into subcategories, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The development in industry period 2019–2023 described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

This category covers subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services, subcategory Forestry And Logging, and subcategory Fishery. Subcategory of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services covering Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. This industry is still a pedestal and hope in absorption of employment.

The contribution of category Agriculture, Forestry, and Fishing to GRDP in 2023 at current prices reached 141,54 trillion rupiah, or about 21,69 percent. Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services is the largest contributor in creating value added Agriculture, Forestry, and Fishing industry, reached 60.02 percent.

That subcategory is also still more detailed, and Food Crops is the largest contributor to the formation of the value added that subcategory is equal to 46.98 percent, followed by Plantation Crops at 31.62 percent. Meanwhile, the contribution of third other subcategory to Agriculture, Forestry, and Fishing category respectively less than ten (10) percent. Contributions subcategory Forestry and Logging amounted 347,91 billion rupiah or 0,25 percent and subcategory Fishery, amounted 56.24 trillion rupiah or 39.73 percent.

Pertumbuhan ekonomi pada kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tahun 2023 tumbuh positif namun mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2022. Dampak el nino dan musim kemarau yang panjang menyebabkan kinerja subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yang merupakan penyumbang terbesar kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tidak optimal. Begitu juga dengan sub kategori Perikanan yang merupakan penyumbang kedua kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang pada tahun 2022 tumbuh 3,55 persen, di tahun 2023 tumbuh lebih rendah yaitu sebesar 2,89 persen.

Economic growth in the Agriculture, Forestry and Fisheries categories in 2023 grew positively but experienced a slowdown when compared to the situation in 2022. The impact of El Nino and the long dry season has caused the performance Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services subcategory which were large to the Agriculture, Forestry and Fisheries categories to be not optimal. Likewise, the fisheries subcategory which is the second contributor to the Agriculture, Forestry and Fisheries categories which in 2022 grew 3,55 percent, in 2023 it growth was lower namely 2,89 percent.

Tabel 4.1 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah PDRB Kategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, 2019–2023 (persen)

Table 4.1 Share of Subcategory to Value Added of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services, 2019–2023 (percent)

Lapangan Usaha/Industry (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	60,19	60,42	58,49	57,66	60,02
a. Tanaman Pangan/Food Crops	49,31	49,56	48,93	47,01	46,98
b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	8,63	8,59	8,59	9,19	9,34
c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	30,19	30,03	30,85	31,71	31,62
d. Peternakan/Livestock	9,14	9,10	8,97	9,50	9,67
e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	2,74	2,73	2,66	2,59	2,38
2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,28	0,31	0,26	0,24	0,25
3. Perikanan/Fishery	39,53	39,27	41,26	42,10	39,73
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Pada tahun 2023, kategori ini tumbuh sebesar 0,09 persen. Berdasarkan rilis data luas panen dan produksi padi Sulawesi Selatan tahun 2023 oleh BPS Provinsi Sulawesi Selatan, tercatat bahwa luas panen padi pada 2023 mengalami penurunan sebesar 6,77 persen dibandingkan 2022 dan produksi padi pada 2023 sebesar 4,88 juta ton gabah kering giling (GKG), mengalami penurunan sebanyak 483,78 ribu ton atau 9,03 persen dibandingkan 2022 yang sebesar 5,36 juta ton GKG. Banjir rob di awal tahun di beberapa kabupaten/kota di Sulawesi Selatan selain menyebabkan pematang tambak jebol sehingga bibit ikan bandeng lepas. Data dari Dinas Perikanan menunjukkan produksi ikan bandeng turun hingga 15 persen jika dibandingkan tahun lalu.

In 2023, this category will grow by 0,09 percent. Based on the release of data on harvested area and rice production in South Sulawesi in 2023 by the BPS of South Sulawesi Province, it was noted that the rice harvested area in 2023 increased by 6,77 percent compared to 2022 and rice production in 2023 was 4,88 million tons of milled dry grain (GKG).), an increase of 483,78 thousand tons or 9.03 percent compared to 2022 which was 5,36 million tons of GKG. Tidal floods at the beginning of the year in several districts/cities in South Sulawesi apart from causing pond embankments to break so that milkfish seeds escaped. Data from the Department of Fisheries shows that milkfish production has fallen by 15 percent compared to last year.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Kategori Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori, antara lain: subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, subkategori Pertambangan Batubara dan Lignit, subkategori Pertambangan Bijih Logam, dan subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya. Di Sulawesi Selatan, subkategori Pertambangan Batu Bara dan Lignit baru mulai ada dan tercakup pada tahun 2018.

Tabel 4.2 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pertambangan dan Penggalian di Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2019–2023

Table 4.2 Share of Subcategory to Value Added of Mining and Quarrying Category in Sulawesi Selatan Province (percent), 2019–2023

Lapangan Usaha/Industry (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	10,28	8,48	11,35	10,89	7,96
2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	0,04	0,02	0,04	0,07	0,05
3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	39,24	39,53	38,59	44,69	47,27
3. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	50,44	51,96	50,02	44,35	44,72
B. Pertambangan dan Penggalian/<i>Mining and Quarrying</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Kontribusi kategori Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Sulawesi Selatan relatif rendah selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu hanya berkisar 4 hingga 5 persen. Pada tahun 2019 kontribusinya sebesar 23,30 triliun rupiah atau sekitar 4,62 persen dan meningkat menjadi 33,49 triliun rupiah atau sekitar 5,13 persen di tahun 2023.

4.3 Industri Pengolahan

Pada Kategori Industri Pengolahan, penyumbang terbesar di tahun 2023 adalah Industri Makanan dan Minuman dan Industri Barang Galian Bukan Logam, dengan kontribusi masing-masing kategori sebesar 57,66 persen dan 33,76 persen pada kategori Industri Pengolahan. Sedangkan kategori lainnya hanya memiliki kontribusi di bawah 3 persen.

Secara nominal, Industri Pengolahan berkembang dari 66,43 triliun rupiah di tahun 2019 menjadi 83,82 triliun rupiah tahun 2023. Namun pertumbuhannya berfluktuasi sepanjang 2019–2023. Pertumbuhan Industri Pengolahan tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 4,26 persen. Lebih rendah dibandingkan tahun 2022 yang tumbuh sebesar 9,73 persen. Tercatat hanya

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category divided into 4 subcategory of business among others: subcategory Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal, subcategory Coal and Lignite Mining, sub-field Iron Ore Mining, and subcategory Other Mining and Quarrying. In Sulawesi Selatan, Coal and Lignite Mining is covered in 2018.

Contribution of Mining and Quarrying category to Sulawesi Selatan GDRB formation is relatively low during the last 5 (five) years which is only around 4 to 5 percent. In 2019 its contribution amounted to 23.30 trillion rupiah or about 4.62 percent and increased to 33.49 trillion rupiah or about 5.13 percent in 2023.

4.3 Manufacturing

In Manufacturing category, the largest contributor in the year 2022 is the Food and Beverage and Non Metal Fabrication, with contributions of each category of 59,54 percent and 31,92 percent in Manufacturing category. While other categories have only contributed below 3 percent.

Nominally, the Manufacturing Industry has grown from IDR 66,43 trillion in 2019 to IDR 83,82 trillion in 2023. However, its growth has fluctuated throughout 2019–2023. The growth of the manufacturing industry in 2022 increased by 4.26 percent. Lower than in 2022 which grew by 9.73 percent. Only 5 subcategories recorded negative growth, namely the food and beverage Industry (-0.03

5 subkategori yang tumbuh negatif yaitu Industri Makanan dan Minuman (-0,33 persen), Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki (-9,29 persen), Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya (-1,25 persen), Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (-0,86 persen), Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan (-1,10 persen).

percent), *Manufacture of Leather and Related Product and Footwear* (-9.29 percent), *Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials* (-1.25 percent), *Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products* (-0.86 percent), *Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment* (-1.10 percent).

Tabel 4.3 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Industri Pengolahan di Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2019–2023

Table 4.3 *Share of Subcategory to Value Added of Manufacturing Category in Sulawesi Selatan Province (percent), 2019–2023*

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	—	—	—	—	—
2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	55,83	57,15	59,10	59,61	57,66
3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	0,11	0,10	0,12	0,13	0,18
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,09	0,08	0,09	0,09	0,09
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0,46	0,52	0,38	0,46	0,39
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	1,23	0,92	0,85	0,83	0,77
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,79	0,74	0,90	0,98	1,22
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	0,06	0,13	0,17	0,12	0,11
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,20	0,22	0,21	0,20	0,18
10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	37,46	36,54	33,85	31,96	33,76
11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,85	0,70	1,33	2,83	2,41
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	2,57	2,54	2,64	2,44	2,88
13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	—	—	—	—	—
14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,12	0,12	0,11	0,11	0,10
15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,10	0,11	0,12	0,11	0,12
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,13	0,13	0,13	0,13	0,12
C. Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Industri Pengolahan Makanan dan Minuman merupakan Subkategori dengan peranan terbesar terhadap Industri Pengolahan selama 5 tahun (2019–2023). kontribusi subkategori ini meningkat dari tahun ke tahun hingga tahun 2022 dan mengalami penurunan di tahun 2023, demikian juga pertumbuhannya melambat di tahun 2023.

The Food and Beverage Industry is the subcategory with the largest role in the the Processing Industry for 5 years (2019 – 2023) its contribution has increased from year to year until 2022 and decreases in 2023, likewise growth slows down in 2023.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 478,84 miliar rupiah atau sekitar 0,07 persen terhadap perekonomian Sulawesi Selatan pada tahun 2023, kontribusi tersebut cenderung stabil selama lima kontribusi tahun terakhir. Dari kontribusi tersebut, hampir seluruhnya (sebanyak 96,91 persen) merupakan dari subkategori Ketenagalistrikan dan 3,04 persen oleh subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es.

4.4 Electricity and Gas

The category of Electricity and Gas Procurement contributed 478,84 billion rupiah or around 0.07 percent to the economy of South Sulawesi in 2023, this contribution has tended to be stable over the last five years. Of this contribution, almost entirely (as much as 96,91 percent) was from the Electricity sub-category and 3.04 percent by the Gas Procurement and Ice Production sub-category.

Tabel 4.4 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Pengadaan Listrik dan Gas di Provinsi Sulawesi Selatan (persen), 2019–2023

Table 4.4 Share of Subcategory to Value Added of Electricity and Gas Category in Sulawesi Selatan Province (percent), 2019–2023

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Ketenagalistrikan/Electricity	96,06	95,98	96,25	96,60	96,91
2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	3,94	4,02	3,75	3,40	3,09
D. Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity and Gas	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Kategori ini tahun 2023 mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 8,63 persen. Meningkatnya pemakaian Listrik sektor Industri dan bertambahnya pelanggan di tahun 2023 menyebabkan kategori ini meningkat meski berada jauh di bawah pertumbuhan tahun sebelumnya.

This category will experience economic growth of 8.63 percent in 2023. The increasing use of electricity in the industrial sector and the increase in customers in 2023 have caused this category to increase even though it is far below the previous year's growth.

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan, dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Sulawesi Selatan selama tahun 2023 relatif kecil,

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs of households and industry. Including the activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc. Excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

Contribution of this industry to Sulawesi Selatan's economy during the year 2023 is relatively

hanya 616,09 miliar rupiah atau sebesar 0,09 persen dengan pertumbuhan pada tahun 2023 sebesar 2,98 persen.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2023, kontribusi kategori konstruksi mencapai 92,44 triliun rupiah atau sebesar 14,17 persen terhadap total perekonomian Sulawesi Selatan dan menduduki peringkat ketiga. Peran kategori konstruksi terhadap perekonomian Sulawesi Selatan terus meningkat dari 14,11 persen di tahun 2018 menjadi 14,17 persen di tahun 2023. Meningkatnya Realisasi Investasi di Sulawesi Selatan hingga 17 persen sepanjang 2023.

Berbagai proyek Pembangunan seperti Jalan Strategis Proyek Prioritas Nasional, Preservasi Rekonstruksi, Rehabilitasi Jalan, Pembangunan Bendungan Pamakulu, Pembangunan Jembatan Strategis Proyek Prioritas Nasional, Daerah irigasi Baliase, Saddang, Gilireng, Prasarana Perkeretaapian untuk Mendukung Pengoperasian Kereta Api Makassar; dan sejumlah bangunan fasilitas umum seperti pasar, alun-alun, Rumah Sakit, masjid.

Selain itu, konstruksi juga dilakukan di Kawasan industri smelter Bantaeng, Pembangunan baru industri smelter di Luwu, pembangunan jalan tol menuju pelabuhan newport makassar, pembangunan konstruksi di Kawasan CPI pun juga terus dilakukan seperti pusat perbelanjaan, Pendidikan, hingga Rumah Sakit Otak, Jantung, dan Kanker.

small, only 616,09 billion rupiahs or by 0.09 percent with growth in 2023 of 2.98 percent.

4.6 Construction

In 2023, the contribution of the construction category reached 92,44 trillion rupiah or 14.17 percent of the total economy of South Sulawesi and was ranked third. The role of the construction category in the South Sulawesi economy continues to increase from 14.11 percent in 2019 to 14.17 percent in 2023. Increase in investment realisation in South Sulawesi by up to 17 percent throughout 2023.

Various development projects such as National Priority Project Strategic Road Construction, Reconstruction Preservation, Road Rehabilitation, Pamakkulu DAM Construction, National Priority Project Strategic Bridge Construction Baliase, Saddangail, Gilireng Irrigation Areas, Railway Infrastructure to Support Makassar Railway Operations, and a number of public facility buildings such as marktes, squares, hospitals, mosques.

Apart from that construction is also being carried out in the Bantaeng Smelter industrisl area, new cinstruction of the smelter industry in Luwu, construction of the toll road to the port of Newport Makassar, construction in the CPI area is also continuing, such as shopping centers, education, and brain, heart and cancer hospitals.

Tabel 4.5 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor di Provinsi Sulawesi Selatan(persen), 2019–2023

Table 4.5 Share of Subcategory to Value Added of Wholesale and Retail; Cars and Motorcycles Repair Category in Sulawesi Selatan Province (percent), 2019–2023

Lapangan Usaha/Industry (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	21,11	19,43	20,00	19,87	19,21
2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	78,89	80,57	80,00	80,13	80,79
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Ada pula Pembangunan PLTS di Selayar, sejumlah Gedung sekolah/kampus, tempat wisata, akomodasi/cafe di beberapa daerah. Dan beberapa pembangunan kawasan perumahan di Sulawesi Selatan.

Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan konstruksi di Sulawesi Selatan tahun 2023 sebesar 5,20 persen.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama 5 tahun terakhir, Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang lebih dari 14 persen. Pada tahun 2023, kontribusi kategori ini mencapai 95,89 triliun rupiah atau sekitar 14,69 persen. Dari nilai tersebut, sekitar 80,79 persen merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor sedangkan 19,21 persen merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mengalami pertumbuhan positif sebesar 4,75 persen. Pertumbuhan ini melambat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 6,55 persen. Berdasarkan data dari salah satu perusahaan jual beli mobil di Sulawesi Selatan menyebutkan bahwa penjualan mobil di Sulawesi Selatan untuk tahun 2023 lebih rendah 1 persen dibandingkan penjualan tahun 2022. Hal ini disebabkan turunnya permintaan pembelian mobil dari beberapa perusahaan tambang dan pengalihan metode pengadaan kendaraan dari pemerintah setempat.(Bisnis.com).

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Pada kategori Transportasi dan Pergudangan yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan sekarang terdiri atas 6 jenis transportasi, yaitu Angkutan Rel, Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau dan Penyebrangan; Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir Lapangan Usaha Angkutan Udara. Pengeluaran Kereta Api masih dibebankan pada APBN untuk membayar gaji pegawai dan peningkatan sarana dan prasarana sehingga NTB sektor ini masih tercatat pada kategori O.

There is also PLTS construction in Selayar, several school/campus buildings, tourist attractions, accommodation/café's in several areas. And a several residential area developments in South Sulawesi

With calculations based on 2010 constant prices, the construction growth rate in South Sulawesi in 2023 is 5.20 percent

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles

Over the last 5 years, Category Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles accounted for more than 14 percent. In 2023, the contribution of this category there reached 95,89 trillion rupiah, or about 14.69 percent. From these values, about 80,79 percent is the contribution of subcategories Wholesale Trade and Retail Trade, Except of Motor Vehicles, and Motorcycles, while 19.21 percent is the contribution of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.

Wholesale and Retail Trade Category; Car and Motorcycle Repairs experienced positive growth of 4.75 percent in 2023. This growth slowed down compared to the previous year which grew by 6.55 percent. Based on data from one of the car buying and selling companies in South Sulawesi, car sales in South Sulawesi for 2023 are 1 percent lower than sales in 2022. This is due to a decrease in demand for car purchases from several mining companies and the transfer of vehicle procurement methods from the local government (Bisnis.com).

4.8 Transportation and Storage

Transportation and Storage category in South Sulawesi Province, now consists of 6 types of transportation, namely Rail Transportation, Land Transport, Sea Transport, River, Lake and Ferry Transport, Air Transport, and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier. Railway expenditure is still charged to the APBN to pay employee salaries and improve facilities and infrastructure so that the NTB sector is still listed in category O.

Tabel 4.6 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Transportasi dan Pergudangan di Provinsi Sulawesi Selatan(persen), 2019–2023

Table 4.6 Share of Subcategory to Value Added of Transportation and Storage Category in Sulawesi Selatan Province (percent), 2019–2023

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Angkutan Rel/Railways Transport	—	—	—	—	—
2. Angkutan Darat/Land Transport	35,65	43,50	46,41	43,44	43,95
3. Angkutan Laut/Sea Transport	5,66	6,30	6,29	5,18	5,53
4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	2,81	3,27	3,32	2,55	2,18
5. Angkutan Udara/Air Transport	41,58	28,35	25,73	33,25	34,24
6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	14,30	18,58	18,25	15,58	14,09
H. Transportasi dan Pergudangan/Transportation and Storage	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Kontribusi kategori ini mencapai 29,17 triliun rupiah atau sekitar 4,47 persen terhadap PDRB Sulawesi Selatan pada tahun 2023. Moda Lapangan usaha Angkutan Darat memberikan kontribusi terbesar, disusul oleh Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir dengan kontribusi masing-masing sebesar 43,95 persen, 34,24 persen dan 14,09 persen pada tahun 2023. Sedangkan untuk kategori Angkutan Laut dan Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan hanya berkontribusi sebesar 5,53 persen dan 2,18 persen. Selama Priode tahun 2018 dan 2019. Meski pada tahun 2019 Angkutan Udara sempat memimpin namun 4 tahun terakhir kontribusi tertinggi dicapai Angkutan Darat.

Laju pertumbuhan kategori ini tahun 2023 mengalami pertumbuhan yang sangat optimis sebesar 8,54 persen. Hampir seluruh Subkategori mengalami pertumbuhan positif. Hanya satu subkategori yang tumbuh negatif yaitu Angkutan sungai Danau dan Penyeberangan sebesar -2,46 persen. Angkutan Udara tumbuh paling optimis sebesar 12,88 persen. Jumlah penumpang yang berangkat melalui Bandara Sultan Hasanuddin sebesar 3 juta orang atau meningkat sebesar 12,99 persen. Jumlah barang yang dimuat menggunakan moda angkutan udara sebesar 32 ribu ton atau meningkat sebesar 0,68 persen.

The contribution of this category reaches IDR 29,17 trillion or around 4,47 percent of the GRDP of South Sulawesi in 2023. The Land Transportation Business Field mode provides the largest contribution, followed by Air Transportation, as well as Warehousing and Transportation Support Services, Post and Couriers with their respective contributions. respectively 43.95 percent, 34.24 percent and 14.09 percent in 2023. Meanwhile, the categories of Sea Transportation and River, Lake and Crossing Transportation only contributed 5.53 percent and 2.18 percent. During the 2018 and 2019 period, the highest contribution was to Air Transport. However, in the last 4 years the highest contribution was achieved by Land Transport.

The growth rate for this category in 2023 will experience a quite optimistic growth of 8.54 percent. Almost all Subcategory experienced positive growth. Only one subcategory grew negatively, namely River, Lake, and Ferry Transport at -2.46 percent. Air Transport experienced an optimistic growth of 12.88 percent. The number of passengers departing via Sultan Hasanuddin Airport reached 3 million people, an increase of 12.99 percent. The number of goods loaded using air transportation reached 32 thousand tons, an increase of 0.68 percent.

Tabel 4.7 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum di Provinsi Sulawesi Selatan(persen), 2019–2023

Table 4.7 *Share of Subcategory to Value Added of Accommodation and Food Beverage Category in Sulawesi Selatan Province (percent), 2019–2023*

Lapangan Usaha/ <i>Industry</i>	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	18,44	17,15	15,66	16,21	15,82
2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	81,56	82,85	84,34	83,79	84,18
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Tahun 2023, kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum berkontribusi terhadap PDRB Sulawesi Selatan sebesar 8,72 triliun rupiah atau 1,34 persen. Sebesar 84,18 persen terhadap kategori merupakan kontribusi dari subkategori Penyediaan Makan Minum dan sebesar 15,82 persen merupakan kontribusi dari subkategori Penyediaan Akomodasi.

Laju pertumbuhan kategori ini mengalami peningkatan sebesar 6,61 persen tahun 2023. Semua Subkategori tumbuh positif. Jumlah penumpang angkutan udara yang turun di Bandara Sultan Hasanuddin 4,9 juta orang atau naik sebesar 15,75 persen. Tentu hal ini meningkatkan pula tingkat hunian akomodasi di Sulawesi Selatan. Diselenggarakannya berbagai event regional, nasional, dan internasional di Sulsel meningkatkan pembelian makanan dan minuman masyarakat Sulsel, seperti event F8 (food, flower, fashion, film, fiction writer, fashion jazz, folk, and fine art) Makassar dan festival jajanan bango. Makin menjamur restoran waralaba nasional/internasional baru membuka cabang di kota Makassar pada tahun ini.

4.10 Informasi dan Komunikasi

Kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi.

Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi. Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Sulawesi Selatan selama tahun 2019–2023 berada pada kisaran 5 persen. Untuk tahun 2023, pertumbuhannya mencapai 5,23

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2023, the category of Accommodation and Food Services Activities contributes to Sulawesi Selatan GRDP of 8,72 trillion rupiahs or 1.34 percent. 84.18 percent of the category is a contribution from by the Food and Beverages Services Activities Subcategory and 15.82 percent is a contribution from the Subcategory of Accommodation.

The growth rate for this category will increase by 6.61 percent in 2023. All Subcategories grew positively. The number of air transport passengers who disembarked at Sultan Hasanuddin Airport was 4.9 million people, an increase of 15.75 percent. Of course, this also increases the accommodation occupancy rate in South Sulawesi. The holding of various regional, national and international events in South Sulawesi increases the purchase of food and drink by the people of South Sulawesi, such as the F8 (food, flower, fashion, film, fiction writer, fashion jazz, folk and fine art) Makassar event and the Bango snack festival. There are increasingly mushrooming new national/international franchise restaurants opening branches in the city of Makassar this year.

4.10 Information dan Communication

The Information and Communication Category has a role to support activity in every economic field.

In the era of globalization, the role of this category is vital and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services. The role of this category on the economy in South Sulawesi during 2019–2023 was in the range 5 of 5percent. For the year 2023, growth reached 5.23 percent with average

Tabel 4.8 Peranan Subkategori terhadap Nilai Tambah Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi di Provinsi Sulawesi Selatan(persen), 2019–2023

Table 4.8 *Share of Subcategory to Value Added of Financial Service and Insurance Category in Sulawesi Selatan Province, 2019–2023*

Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	55,94	55,46	58,34	57,60	54,25
2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	3,43	3,43	3,46	3,29	3,41
3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	40,24	40,70	37,78	38,73	41,98
4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,39	0,41	0,42	0,38	0,36
K. Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial and Insurance Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

persen dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,06 persen setiap tahunnya.

Percepatan pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, seperti pengembangan jaringan fiber optic. Meskipun kegiatan luring telah mendominasi di tahun 2023 akan tetapi kebijakan daring masih tetap diberlakukan sehingga tetap mendorong pertumbuhan kategori ini.

growth at 8.06 percent annually.

Accelerating the growth of this category can not be separated from efforts to improve facilities and service speed that continue to be done by telecommunication companies, such as the development of fiber optic network. Although offline activities have dominated in 2023, online policies are still in place so as to continue to encourage the growth of this category.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kegiatan ekonomi pada subkategori Jasa Perantara Keuangan menjadi penyumbang mayoritas kontribusi perekonomian pada kategori jasa keuangan dan asuransi ini. Selama tahun 2019–2023, kontribusinya mendominasi dengan lebih dari 50 persen terhadap PDRB kategori Jasa Keuangan dan Asuransi. Berdasarkan data dari Bank Indonesia menunjukkan posisi pinjaman pada per Desember 2023 mencapai 158 T rupiah, atau naik 12,94 persen dari posisi Des 2022. Berikutnya adalah lapangan usaha Jasa Keuangan Lainnya dengan sumbangan rata-rata tiap tahunnya sekitar 39,89 persen. Kontribusi Subkategori Asuransi dan Dana Pensiun dan Jasa Penunjang Keuangan terhadap kategori ini masing-masing kurang dari 4 persen.

4.11 Financial and Insurance Activities

Economic activity in the subcategory of Financial Brokerage Service becomes the major contributor to the economic contribution in this category of financial and insurance services. During 2019–2023, its contribution dominates with over 55 percent of the GRDP of Financial Services and Insurance category. Based on data from Bank Indonesia, it shows that the loan position as of December 2023 reached 158 T rupiah or an increase of 12.94 percent from the position in December 2022. Next is the field of other Financial Services business with a contribution of about 39.89 percent. The contributions of the Insurance Sub-category and the Pension Fund and Supporting Services to this category are less than 4 percent each.

4.12 Real Estat

Kategori Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi PDRB Sulawesi Selatan dengan peranan hampir 4 persen periode tahun 2019–2023.

4.12 Real Estate Activities

The Real Estate category provides a relatively constant contribution to the GRDP of South Sulawesi with a role of nearly 4 percent for the 2019–2023

Sumbangan kategori ini di tahun 2023 sebesar 22,52 triliun rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi kategori ini cenderung tumbuh positif sebesar 5,02 persen. Lebih baik jika dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh 3,86 persen.

Salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya laju pertumbuhan kategori Real Estate adalah meningkatnya permintaan kepemilikan rumah. Bahkan posisi pinjaman perbankan kepada bukan lapangan usaha untuk rumah tinggal, apartemen, dan ruko dibanding Desember 2023 naik sekitar 14 persen.

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi kategori Jasa Perusahaan relatif stabil selama 5 tahun terakhir, yaitu sekitar 0,46 persen untuk tahun 2019–2023. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini relatif kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain.

Laju pertumbuhan di tahun 2023 sebesar 9,28 persen. Pertumbuhan optimis ini salah satunya karena naiknya jumlah jamaah haji dari Sulsel yang sebelumnya di tahun 2022 hanya sekitar 3 ribu orang, kini di 2023 jumlahnya meningkat hingga 7 ribu orang yang sekitar 8 persennya merupakan jamaah haji khusus yang dikelola oleh perusahaan agen/biro perjalanan haji dan umrah.

Selain itu, berbagai event Nasional dan Internasional di Sulawesi Selatan turut mendorong usaha Event Organizer, persewaan dan lainnya

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2019–2023 peranannya cukup stabil dengan nilai kontribusi di kisaran 4 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya cenderung berfluktuasi, bahkan hingga berkontraksi di tahun 2020 sebesar 0,04 dan kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 2,92 persen dan kembali menguat di tahun 2023 sebesar 3,36 persen.

period. The contribution of this category in 2023 is IDR 21,52 trillion. The rate of economic growth in this category tends to grow positively by 5.02 percent. Better if compared to the previous year which grew 3.86 percent.

One of the factors that influenced the increasing growth rate of the Real Estate of the real estate category is the increasing demand for home ownership. In fact, the position of bank loans to non-business sectors for residential house, apartments and shophouses compared to December 2023 has increased by around 14 percent.

4.13 Business Activities

The contribution of the Company Services category has been relatively stable over the last 5 years, which is about 0.46 percent for 2019–2023. This condition shows that the role of this category is relatively small compared to the role of other categories.

The growth rate in 2023 was 9.28 percent. This optimistic growth is due to the increase in the number of Hajj pilgrims from South Sulawesi, which previously in 2022 was only around 3 thousand people, now in 2023 the number will increase to 7 thousand people of which around 8 percent are special Hajj pilgrims managed by Umrah & Hajj agent/travel agency companies.

Apart from that, various national and international events in South Sulawesi also encourage event organizer, rental and other businesses.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

This category includes governmental activities, which are generally undertaken by public administration, as well as legal and judicial translations relating to the courts and according to the rules. During the year 2019–2023 its role shows a slight increase, with the contribution value of 4 percent. While the rate of growth is tend to fluctuated until contraction in 2020 about 0.04 and increase again until in 2021 to be 2.92 percent and slowing down again in 2023 by 3.36 percent.

4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2023 jasa pendidikan menyumbang sebesar 4,91 persen terhadap total perekonomian Sulawesi Selatan, merupakan kontribusi paling rendah kurun waktu 5 tahun terakhir. Nilai PDRB meningkat dari 26,54 triliun rupiah di tahun 2019 menjadi 32,01 triliun pada tahun 2023. Tren pertumbuhan kategori ini cenderung melambat selama lima tahun terakhir

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2023, kontribusinya terhadap perekonomian Sulawesi Selatan sebesar 2,35 persen dan laju pertumbuhan sebesar 7,33 persen. Selama tahun 2019–2023 peranannya relatif stabil yaitu dengan nilai kontribusi di bawah 3 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya berfluktuasi.

4.17 Jasa Lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Sulawesi Selatan tahun 2023 relatif kecil yaitu 9,21 triliun rupiah. Kontribusinya sejak 2019–2023 relatif stabil di bawah 2 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya cukup berfluktuatif. Pertumbuhan di tahun 2023 cukup optimis sebesar 11,22 persen lebih tinggi jika dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satu faktor pendorongnya adalah meningkatnya pariwisata di Kabupaten/kota, utamanya Makassar. Bahkan penerimaan pajak hiburan di Makassar naik hingga 28 persen selama th 2023 (dibanding 2022)

4.15 Education

In 2023 education services is contribute 4.91 percent for economy of Sulawesi Selatan, almost the same almost the same for the past five years. Its GRDP value increased from 26.54 trillion rupiah in 2019 to 32,01 trillion in 2023. The growth trend of this category fluctuates but tends to fluctuated in last five years.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite wide ranging. In 2023, its contribution to the economy Sulawesi Selatan of 2.35 percent with a growth rate of 7.33 percent. During the years 2019–2023 was relatively stable, with a contribution value below 3 percent. While the growth rate fluctuates.

4.17 Other Services Activities

The contribution of Other Services to the South Sulawesi economy in 2023 is relatively small, namely 9,21 trillion rupiah. Its contribution since 2019–2023 has been relatively stable at below 2 percent. Meanshile, the growth rate is quite fluctuating. Growth in 2023 is quite optimistic at 11.22 percent higher than the previous year. One of the driving factors is the increase in tourism in districts/cities, expecially Makassar. Even entertainment tax revenues in Makassar will increase by 28 percent during 2023 (compared to 2022).

DAFTAR PUSTAKA/*BIBLIOGRAPHY*



<https://sulsel.bps.go.id>

Daftar Pustaka/ *Bibliography*

European Communities, International Monetary Fund, Organisation for Economic Cooperation and Development, United Nations, and World Bank. 2009. System of National Accounts 2008. <https://unstats.un.org/unsd/nationalaccount/docs/sna2008.pdf>.

Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

Tamrin, Abadi. 2023. detiksulsel. march 19. Accessed march 04, 2024. <https://www.detik.com/sulsel/berita/d-6627765/pltu-jeneponto-sulsel-terbakar-pln-kelistrikan-segera-lancar>.

<https://sulsel.bps.go.id>

LAMPIRAN/APPENDIX



<https://sulsel.bps.go.id>

Lampiran 1 Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2019–2023

Appendix 1 Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan at Current Market Prices by Industry (million rupiah), 2019–2023

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	107.655,08	109.460,08	122.834,66	133.923,31	141.545,08
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	64.795,89	66.136,82	71.842,64	77.216,68	84.955,14
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	31.950,55	32.775,61	35.154,87	36.300,14	39.915,84
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	5.588,98	5.678,83	6.172,58	7.093,50	7.938,80
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	19.560,09	19.859,99	22.164,07	24.488,54	26.865,38
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	5.921,82	6.016,47	6.441,43	7.336,92	8.216,50
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1.774,45	1.805,92	1.909,69	1.997,57	2.018,62
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	306,55	335,49	315,24	327,47	347,91
	3. Perikanan/ <i>Fishery</i>	42.552,63	42.987,78	50.676,78	56.379,16	56.242,03
B	Pertambangan dan Penggalan/Mining & Quarrying	23.301,72	23.541,09	25.904,92	30.875,23	33.488,12
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	2.394,98	1.996,37	2.941,18	3.363,35	2.666,60
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	8,71	5,54	9,74	21,17	17,42
	3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	9.144,50	9.306,40	9.995,50	13.796,64	15.828,56
	4. Pertambangan dan Penggalan Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	11.753,54	12.232,78	12.958,49	13.694,07	14.975,54
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	66.426,93	64.316,58	68.092,54	77.997,20	83.825,11
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	37.088,08	36.754,98	40.240,40	46.496,90	48.335,06
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	70,16	63,95	84,09	101,13	154,47
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	59,11	51,04	59,47	70,60	77,37
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	302,71	332,06	260,17	356,46	330,87
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	820,01	594,75	581,43	645,23	644,15
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	524,90	477,01	610,43	767,98	1.019,09
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	39,18	85,29	112,49	91,44	96,11
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	135,02	141,53	144,06	154,94	152,22
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	24.880,24	23.502,31	23.050,96	24.927,35	28.298,20
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	564,98	447,56	906,07	2.210,61	2.019,56
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	1.708,82	1.634,99	1.796,89	1.904,44	2.413,96
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	—	—	—	—	—
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	79,76	76,25	77,71	86,17	87,46
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	68,34	69,77	79,90	83,95	96,84
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	85,62	85,10	88,48	99,99	99,75
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	318,61	322,65	367,61	428,38	478,84
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	306,05	309,67	353,83	413,83	464,04
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	12,56	12,98	13,78	14,55	14,80
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	476,36	510,09	541,44	592,23	616,09

Kat./ Cat. (1)	Lapangan Usaha/Industry (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022* (6)	2023** (7)
F	Konstruksi/Construction	71.164,18	72.415,57	78.560,75	85.233,42	92.441,60
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	74.624,40	72.982,96	79.490,51	88.596,71	95.891,59
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles	15.754,49	14.181,37	15.894,80	17.603,81	18.425,37
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	58.869,91	58.801,59	63.595,71	70.992,90	77.466,22
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	21.211,47	15.483,18	16.764,76	23.912,46	29.168,86
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/Land Transport	7.561,63	6.735,46	7.780,18	10.387,71	12.819,30
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	1.199,87	975,06	1.054,77	1.239,39	1.613,58
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	595,69	505,79	555,93	609,96	637,14
	5. Angkutan Udara/Air Transport	8.820,39	4.389,37	4.313,95	7.949,86	9.987,49
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	3.033,88	2.877,50	3.059,93	3.725,53	4.111,34
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	7.129,70	6.302,00	6.566,25	7.991,81	8.724,34
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	1.314,89	1.080,68	1.028,28	1.295,47	1.380,15
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	5.814,81	5.221,33	5.537,97	6.696,34	7.344,19
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	25.485,62	28.309,67	30.297,13	32.345,58	34.921,45
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	18.429,94	18.914,62	19.793,43	21.674,90	23.014,69
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	10.308,79	10.489,29	11.547,57	12.485,68	12.485,82
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	631,62	649,65	684,05	712,11	784,72
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	7.416,74	7.698,26	7.478,93	8.394,19	9.660,66
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	72,78	77,43	82,88	82,91	83,49
L	Real Estat/Real Estate Activities	18.407,59	19.214,27	19.747,55	21.121,93	22.521,63
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	2.370,75	2.176,61	2.354,76	2.808,55	3.190,96
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	23.328,53	23.749,39	24.454,47	24.941,90	26.165,99
P	Jasa Pendidikan/Education	26.538,45	28.238,15	29.214,69	30.606,82	32.011,99
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	10.163,10	11.635,10	12.801,99	14.045,50	15.353,27
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	7.288,27	6.480,52	7.069,66	8.052,95	9.214,45
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		504.320,73	504.052,53	544.857,14	605.148,86	652.574,05

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 2 Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2019–2023

Appendix 2 Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan at 2010 Constant Market Prices by Industry (million rupiah), 2019–2023

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	66.615,94	66.139,90	70.357,80	72.162,73	72.226,30
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	41.641,94	41.297,12	42.873,08	43.713,94	42.963,99
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	20.966,03	20.956,95	22.006,47	22.496,21	21.392,51
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	3.535,15	3.571,19	3.903,68	4.043,35	4.285,17
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	12.280,68	11.930,52	11.907,36	11.762,57	11.632,69
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	3.680,95	3.660,69	3.838,76	4.166,31	4.436,58
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1.179,14	1.177,78	1.216,81	1.245,50	1.217,04
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	182,94	192,38	175,75	170,39	165,88
	3. Perikanan/ <i>Fishery</i>	24.791,06	24.650,40	27.308,98	28.278,40	29.096,44
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	17.237,90	17.330,64	17.228,08	17.283,69	19.639,35
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	1.940,92	1.767,15	2.014,13	1.758,40	1.784,02
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	10,07	8,08	8,41	8,05	7,58
	3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	8.258,58	8.395,77	7.716,39	7.841,20	9.682,04
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	7.028,33	7.159,65	7.489,15	7.676,04	8.165,72
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	44.830,63	42.781,92	44.075,32	48.363,16	50.425,63
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	23.502,58	22.994,75	24.708,14	27.560,07	27.468,87
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	45,93	41,09	53,73	63,08	93,20
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles and Wearing Apparel</i>	39,32	33,17	38,03	43,97	47,05
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	209,66	228,31	177,87	235,52	213,63
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials</i>	552,63	400,66	386,77	411,98	406,83
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	359,40	324,51	396,16	454,81	578,68
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	28,94	61,60	77,98	59,14	59,30
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	98,44	103,46	99,50	103,55	102,66
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	18.319,08	17.044,65	16.279,90	16.805,53	18.396,62
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	394,79	324,66	546,88	1.271,13	1.448,27
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	1.119,57	1.069,43	1.146,79	1.176,39	1.426,76
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	—	—	—	—	—
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	56,17	52,57	52,88	57,97	58,05
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	43,51	43,41	49,16	50,90	57,33
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	60,60	59,65	61,54	69,12	68,37

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	310,61804	318,67194	353,29998	405,20923	440,17127
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	302,24428	310,05503	344,17341	395,75874	430,65705
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	8,3737637	8,6169055	9,1265731	9,4504899	9,5142194
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	369,70498	394,15448	410,18892	436,78071	449,62206
F	Konstruksi/Construction	41.232,63	41.875,48	43.609,99	44.303,91	46.608,53
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	51.376,92	49.799,33	53.035,21	56.510,16	59.194,12
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles	9.864,12	8.716,99	9.749,56	10.405,73	10.803,26
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	41.512,79	41.082,34	43.285,65	46.104,42	48.390,86
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	11.982,70	9.410,66	9.901,00	11.999,56	13.024,23
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/Land Transport	5.020,79	4.344,34	4.724,67	5.419,24	5.783,29
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	912,33	733,57	780,34482	892,05	980,34
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	384,71355	316,81669	331,54258	353,07724	344,4065
	5. Angkutan Udara/Air Transport	3.789,74	2.323,11	2.304,64	3.208,95	3.622,21
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	1.875,13	1.692,82	1.759,81	2.126,24	2.293,98
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	4.907,93	4.236,64	4.361,95	5.135,60	5.474,93
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	889,21	734,79	692,67	851,61	895,19
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	4.018,73	3.501,85	3.669,28	4.283,99	4.579,75
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	23.339,17	25.869,89	27.522,34	28.966,31	30.953,15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	11.185,27	11.457,58	11.587,74	11.720,73	12.061,83
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	6.802,57	6.965,07	7.245,51	7.122,46	6.995,99
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	347,80638	353,27864	364,76318	363,50382	384,83756
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	3.989,37	4.091,38	3.927,17	4.186,57	4.634,33
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	45,530111	47,85023	50,291696	48,196814	46,672727
L	Real Estat/Real Estate Activities	11.276,11	11.703,74	12.005,49	12.468,89	13.094,38
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	1.507,22	1.355,80	1.440,27	1.644,24	1.796,82
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	14.423,36	14.416,91	14.837,68	15.132,58	15.641,08
P	Jasa Pendidikan/Education	18.410,59	19.465,08	20.178,62	20.750,36	21.329,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	6.708,17	7.382,80	7.956,36	8.643,79	9.277,70
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	4.791,50	4.215,38	4.534,06	4.967,33	5.524,67
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		330.506,38	328.154,57	343.395,41	360.895,02	377.162,17

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 3 Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019–2023

Appendix 3 Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan Province at Current Market Prices by Industry (percent), 2019–2023

Kat./Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	21,35	21,72	22,54	22,13	21,69
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	12,85	13,12	13,19	12,76	13,02
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	6,34	6,50	6,45	6,00	6,12
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	1,11	1,13	1,13	1,17	1,22
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	3,88	3,94	4,07	4,05	4,12
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	1,17	1,19	1,18	1,21	1,26
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	0,35	0,36	0,35	0,33	0,31
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	0,06	0,07	0,06	0,05	0,05
	3. Perikanan/ <i>Fishery</i>	8,44	8,53	9,30	9,32	8,62
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	4,62	4,67	4,75	5,10	5,13
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	0,47	0,40	0,54	0,56	0,41
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	1,81	1,85	1,83	2,28	2,43
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	2,33	2,43	2,38	2,26	2,29
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	13,17	12,76	12,50	12,89	12,85
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	7,35	7,29	7,39	7,68	7,41
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	0,01	0,01	0,02	0,02	0,02
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	0,06	0,07	0,05	0,06	0,05
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials</i>	0,16	0,12	0,11	0,11	0,10
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	0,10	0,09	0,11	0,13	0,16
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	0,01	0,02	0,02	0,02	0,01
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,03	0,03	0,03	0,03	0,02
	10. Industri Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	4,93	4,66	4,23	4,12	4,34
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,11	0,09	0,17	0,37	0,31
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,34	0,32	0,33	0,31	0,37
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	—	—	—	—	—
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,06	0,06	0,06	0,07	0,07

Kat./Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	—	—	—	—	—
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	0,09	0,10	0,10	0,10	0,09
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	14,11	14,37	14,42	14,08	14,17
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	14,80	14,48	14,59	14,64	14,69
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	3,12	2,81	2,92	2,91	2,82
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	11,67	11,67	11,67	11,73	11,87
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation & Storage</i>	4,21	3,07	3,08	3,95	4,47
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	1,50	1,34	1,43	1,72	1,96
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,24	0,19	0,19	0,20	0,25
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	0,12	0,10	0,10	0,10	0,10
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	1,75	0,87	0,79	1,31	1,53
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	0,60	0,57	0,56	0,62	0,63
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation & food Service Activities</i>	1,41	1,25	1,21	1,32	1,34
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	0,26	0,21	0,19	0,21	0,21
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	1,15	1,04	1,02	1,11	1,13
J	Informasi dan Komunikasi/<i>Information & Communication</i>	5,05	5,62	5,56	5,35	5,35
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	3,65	3,75	3,63	3,58	3,53
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	2,04	2,08	2,12	2,06	1,91
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	0,13	0,13	0,13	0,12	0,12
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	1,47	1,53	1,37	1,39	1,48
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,01	0,02	0,02	0,01	0,01
L	Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	3,65	3,81	3,62	3,49	3,45
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Bussiness Activities</i>	0,47	0,43	0,43	0,46	0,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	4,63	4,71	4,49	4,12	4,01
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	5,26	5,60	5,36	5,06	4,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	2,02	2,31	2,35	2,32	2,35
R,S,T,U	Jasa lainnya/<i>Other Service Activities</i>	1,45	1,29	1,30	1,33	1,41
Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019–2023
Appendix 4 Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2019–2023

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	2,78	-0,71	6,38	2,57	0,09
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	-0,54	-0,83	3,82	1,96	-1,72
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	-2,97	-0,04	5,01	2,23	-4,91
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	3,50	1,02	9,31	3,58	5,98
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	-0,01	-2,85	-0,19	-1,22	-1,10
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	8,08	-0,55	4,86	8,53	6,49
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	2,12	-0,12	3,31	2,36	-2,29
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	-1,29	5,16	-8,65	-3,05	-2,65
	3. Perikanan/ <i>Fishery</i>	8,91	-0,57	10,79	3,55	2,89
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	2,68	0,54	-0,59	0,32	13,63
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	8,96	-8,95	13,98	-12,70	1,46
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-5,68	-19,77	4,19	-4,32	-5,90
	3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	-2,95	1,66	-8,09	1,62	23,48
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	8,35	1,87	4,60	2,50	6,38
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	9,92	-4,57	3,02	9,73	4,26
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	16,72	-2,16	7,45	11,54	-0,33
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	-13,37	-10,54	30,77	17,41	47,75
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	6,95	-15,66	14,65	15,62	7,02
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	-7,45	8,90	-22,09	32,41	-9,29
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials</i>	5,67	-27,50	-3,47	6,52	-1,25
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	11,43	-9,71	22,08	14,80	27,24
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	-1,75	112,86	26,58	-24,16	0,28
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	1,44	5,10	-3,83	4,07	-0,86
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	2,43	-6,96	-4,49	3,23	9,47
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	61,99	-17,76	68,45	132,43	13,94
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	1,77	-4,48	7,23	2,58	21,28
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	—	—	—	—	—
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	28,72	-6,40	0,59	9,62	0,13
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	19,61	-0,24	13,24	3,54	12,64
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	11,03	-1,57	3,17	12,33	-1,10
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	6,21	2,59	10,87	14,69	8,63
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	6,34	2,58	11,00	14,99	8,82

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	1,83	2,90	5,91	3,55	0,67
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	1,73	6,61	4,07	6,48	2,94
F	Konstruksi/Construction	8,92	1,56	4,14	1,59	5,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	9,04	-3,07	6,50	6,55	4,75
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles	7,65	-11,63	11,85	6,73	3,82
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	9,38	-1,04	5,36	6,51	4,96
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	1,74	-21,46	5,21	21,20	8,54
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/Land Transport	11,35	-13,47	8,75	14,70	6,72
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	12,85	-19,59	6,38	14,31	9,90
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	11,61	-17,65	4,65	6,50	-2,46
	5. Angkutan Udara/Air Transport	-12,29	-38,70	-0,80	39,24	12,88
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	4,48	-9,72	3,96	20,82	7,89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	6,42	-13,68	2,96	17,74	6,61
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	-1,67	-17,37	-5,73	22,95	5,12
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	8,39	-12,86	4,78	16,75	6,90
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	10,99	10,84	6,39	5,25	6,86
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	4,00	2,43	1,14	1,15	2,91
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	-1,29	2,39	4,03	-1,70	-1,78
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	3,71	1,57	3,25	-0,35	5,87
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	14,43	2,56	-4,01	6,61	10,70
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	8,86	5,10	5,10	-4,17	-3,16
L	Real Estat/Real Estate Activities	5,42	3,79	2,58	3,86	5,02
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	10,53	-10,05	6,23	14,16	9,28
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	9,98	-0,04	2,92	1,99	3,36
P	Jasa Pendidikan/Education	6,93	5,73	3,67	2,83	2,79
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	8,05	10,06	7,77	8,64	7,33
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	9,73	-12,02	7,56	9,56	11,22
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	6,91	-0,71	4,64	5,10	4,51

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 5 Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha, 2019–2023
Appendix 5 Trend of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2019–2023

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	168,23	167,02	177,68	182,23	182,39
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	144,37	143,18	148,64	151,55	148,95
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	141,46	141,40	148,48	151,79	144,34
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	140,13	141,56	154,74	160,28	169,86
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	139,37	135,40	135,13	133,49	132,02
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	190,73	189,68	198,90	215,88	229,88
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	155,47	155,29	160,44	164,22	160,47
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	104,53	109,93	100,43	97,36	94,78
	3. Perikanan/ <i>Fishery</i>	234,32	232,99	258,11	267,28	275,01
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	139,40	140,15	139,32	139,77	158,81
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	110,39	100,51	114,55	100,01	101,47
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	—	—	—	—	—
	3. Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	106,69	108,46	99,69	101,30	125,08
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	245,13	249,71	261,20	267,72	284,80
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	189,92	181,25	186,72	204,89	213,63
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Product and Beverages</i>	219,69	214,95	230,96	257,62	256,77
	3. Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Product</i>	185,65	166,07	217,17	254,97	376,71
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	164,40	138,66	158,97	183,80	196,70
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Product and Footwear</i>	146,64	159,69	124,41	164,73	149,42
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials</i>	117,19	84,96	82,01	87,36	86,27
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	159,45	143,97	175,76	201,77	256,73
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	137,80	293,32	371,29	281,59	282,37
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	107,22	112,69	108,38	112,78	111,82
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	169,45	157,66	150,59	155,45	170,17
	11. Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	210,78	173,34	291,98	678,67	773,24
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	139,07	132,84	142,45	146,13	177,23
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/ <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	—	—	—	—	—
	14. Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	155,81	145,83	146,69	160,80	161,02
	15. Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	151,61	151,25	171,27	177,34	199,76
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	162,93	160,37	165,45	185,85	183,81
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	214,95	220,53	244,49	280,41	304,61
	1. Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	215,63	221,20	245,54	282,34	307,24

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	193,19	198,80	210,56	218,03	219,50
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/<i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	153,90	164,08	170,75	181,82	187,17
F	Konstruksi/<i>Construction</i>	205,73	208,94	217,59	221,06	232,55
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	225,25	218,33	232,52	247,75	259,52
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	188,78	166,82	186,58	199,14	206,75
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	236,08	233,64	246,17	262,20	275,20
H	Transportasi dan Pergudangan/<i>Transportation & Storage</i>	193,35	151,85	159,76	193,62	210,16
	1. Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	210,59	182,22	198,17	227,30	242,57
	3. Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	185,11	148,84	158,34	181,00	198,91
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	182,22	150,06	157,03	167,23	163,13
	5. Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	176,54	108,22	107,36	149,48	168,73
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier</i>	194,80	175,86	182,82	220,89	238,32
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/<i>Accommodation & food Service Activities</i>	214,79	185,41	190,90	224,75	239,60
	1. Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	189,15	156,30	147,34	181,15	190,42
	2. Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	221,43	192,95	202,18	236,05	252,34
J	Informasi dan Komunikasi/<i>Information & Communication</i>	260,73	289,01	307,47	323,60	345,79
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/<i>Financial & Insurance Activities</i>	221,66	227,05	229,63	232,27	239,03
	1. Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	192,64	197,24	205,18	201,70	198,12
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	237,34	241,07	248,91	248,05	262,61
	3. Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	295,67	303,23	291,06	310,29	343,48
	4. Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	237,27	249,36	262,09	251,17	243,23
L	Real Estat/<i>Real Estate Activities</i>	190,25	197,46	202,55	210,37	220,92
M,N	Jasa Perusahaan/<i>Business Activities</i>	202,50	182,15	193,50	220,91	241,41
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/<i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	157,26	157,19	161,78	164,99	170,54
P	Jasa Pendidikan/<i>Education</i>	197,54	208,85	216,51	222,64	228,86
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/<i>Human Health and Social Work Activities</i>	217,91	239,82	258,45	280,78	301,37
R,S,T,U	Jasa lainnya/<i>Other Service Activities</i>	216,44	190,42	204,81	224,38	249,56
	Produk Domestik Regional Bruto/<i>Gross Regional Domestic Product</i>	192,44	191,08	199,95	210,14	219,61

Catatan : * Angka sementara/*Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/*Very Preliminary Figures*

Lampiran 6 Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha, 2019–2023

Appendix 6 Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan by industry, 2019–2023

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	161,61	165,50	174,59	185,59	195,97
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	155,60	160,15	167,57	176,64	197,74
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	152,39	156,39	159,75	161,36	186,59
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	158,10	159,02	158,12	175,44	185,26
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	159,28	166,46	186,14	208,19	230,95
	d. Peternakan/Livestock	160,88	164,35	167,80	176,10	185,20
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	150,49	153,33	156,94	160,38	165,86
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	167,57	174,39	179,37	192,20	209,74
	3. Perikanan/Fishery	171,65	174,39	185,57	199,37	193,30
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	135,18	135,84	150,36	178,64	170,52
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	123,39	112,97	146,03	191,27	149,47
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	86,57	68,57	115,78	262,91	229,88
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	110,73	110,85	129,54	175,95	163,48
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	167,23	170,86	173,03	178,40	183,40
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	148,17	150,34	154,49	161,27	166,24
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	157,80	159,84	162,86	168,71	175,96
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	152,75	155,65	156,50	160,31	165,73
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	150,32	153,88	156,38	160,58	164,43
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	144,38	145,44	146,27	151,35	154,88
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials	148,38	148,45	150,33	156,62	158,33
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	146,05	146,99	154,09	168,86	176,11
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	135,37	138,46	144,26	154,63	162,06
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	137,15	136,79	144,78	149,62	148,27
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	135,82	137,89	141,59	148,33	153,82
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	143,11	137,85	165,68	173,91	139,45
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	152,63	152,88	156,69	161,89	169,19
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	—	—	—	—	—
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	141,99	145,04	146,94	148,64	150,68
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	157,06	160,71	162,53	164,94	168,92
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	141,30	142,67	143,78	144,65	145,90
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	102,57	101,25	104,05	105,72	108,79
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	101,26	99,87	102,81	104,57	107,75

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	150,04	150,64	150,94	153,94	155,60
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	128,85	129,41	132,00	135,59	137,02
F	Konstruksi/Construction	172,59	172,93	180,14	192,38	198,34
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	145,25	146,55	149,88	156,78	162,00
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles	159,72	162,69	163,03	169,17	170,55
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	141,81	143,13	146,92	153,98	160,08
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	177,02	164,53	169,32	199,28	223,96
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/Land Transport	150,61	155,04	164,67	191,68	221,66
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	131,52	132,92	135,17	138,94	164,59
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	154,84	159,65	167,68	172,76	185,00
	5. Angkutan Udara/Air Transport	232,74	188,94	187,19	247,74	275,73
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	161,80	169,98	173,88	175,22	179,22
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	145,27	148,75	150,53	155,62	159,35
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	147,87	147,07	148,45	152,12	154,17
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	144,69	149,10	150,93	156,31	160,36
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	109,20	109,43	110,08	111,67	112,82
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	164,77	165,08	170,81	184,93	190,81
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	151,54	150,60	159,38	175,30	178,47
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	181,60	183,89	187,53	195,90	203,91
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	185,91	188,16	190,44	200,50	208,46
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	159,86	161,81	164,81	172,03	178,89
L	Real Estat/Real Estate Activities	163,24	164,17	164,49	169,40	171,99
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	157,29	160,54	163,49	170,81	177,59
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	161,74	164,73	164,81	164,82	167,29
P	Jasa Pendidikan/Education	144,15	145,07	144,78	147,50	150,08
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	151,50	157,60	160,90	162,49	165,49
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	152,11	153,74	155,92	162,12	166,79
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	152,59	153,60	158,67	167,68	173,02

Catatan : * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Lampiran 7 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Sulawesi Selatan Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019–2023

Appendix 7 Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Sulawesi Selatan by industry (percent), 2019–2023

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	0,62	2,41	5,49	6,30	5,60
	1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	0,21	2,92	4,63	5,41	11,94
	a. Tanaman Pangan/Food Crops	-0,45	2,63	2,14	1,01	15,63
	b. Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	4,46	0,58	-0,56	10,95	5,60
	c. Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	-0,52	4,51	11,82	11,85	10,93
	d. Peternakan/Livestock	3,13	2,16	2,10	4,95	5,17
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	-2,45	1,89	2,35	2,19	3,42
	2. Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	7,34	4,07	2,86	7,15	9,13
	3. Perikanan/Fishery	0,70	1,60	6,41	7,44	-3,05
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	2,38	0,49	10,70	18,80	-4,55
	1. Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	4,65	-8,45	29,26	30,98	-21,85
	2. Pertambangan Batubara dan Lignit/Coal and Lignite Mining	-19,39	-20,79	68,84	127,09	-12,56
	3. Pertambangan Bijih Logam/Iron Ore Mining	0,01	0,11	16,86	35,83	-7,09
	4. Pertambangan dan Penggalian Lainnya/Other Mining and Quarrying	2,03	2,17	1,27	3,10	2,80
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	1,67	1,46	2,76	4,39	3,08
	1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	—	—	—	—	—
	2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Product and Beverages	1,24	1,29	1,89	3,59	4,30
	3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Product	3,41	1,90	0,55	2,43	3,38
	4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	4,71	2,37	1,62	2,69	2,39
	5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	2,98	0,73	0,57	3,47	2,33
	6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/Manufacture of Wood and of Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	1,14	0,04	1,27	4,18	1,10
	7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	-0,47	0,65	4,83	9,59	4,29
	8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	2,30	2,28	4,19	7,19	4,81
	9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	0,52	-0,26	5,84	3,34	-0,91
	10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	1,12	1,52	2,69	4,76	3,70
	11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals	1,50	-3,67	20,19	4,97	-19,82
	12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	2,14	0,16	2,49	3,32	4,51
	13. Industri Mesin dan Perlengkapan/Manufacture of Machinery and Equipment	—	—	—	—	—
	14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment	4,53	2,15	1,31	1,16	1,37
	15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture	2,07	2,33	1,13	1,48	2,41
	16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	3,92	0,96	0,78	0,61	0,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	-0,04	-1,29	2,77	1,60	2,90
	1. Ketenagalistrikan/Electricity	-0,01	-1,37	2,93	1,71	3,05
	2. Pengadaan Gas dan Produksi Es/Manufacture of Gas and Production of Ice	0,50	0,40	0,20	1,99	1,08

Kat./ Cat.	Lapangan Usaha/Industry	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	1,21	0,44	2,00	2,72	1,06
F	Konstruksi/Construction	4,42	0,20	4,17	6,79	3,09
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	3,04	0,90	2,27	4,60	3,33
	1. Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles	4,65	1,86	0,21	3,77	0,82
	2. Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles	2,65	0,93	2,65	4,81	3,96
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	5,83	-7,06	2,91	17,69	12,39
	1. Angkutan Rel/Railways Transport	—	—	—	—	—
	2. Angkutan Darat/Land Transport	0,30	2,94	6,21	16,40	15,64
	3. Angkutan Laut/Sea Transport	1,24	1,07	1,69	2,79	18,47
	4. Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/River, Lake, and Ferry Transport	3,03	3,10	5,03	3,03	7,09
	5. Angkutan Udara/Air Transport	17,62	-18,82	-0,93	32,35	11,30
	6. Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	3,30	5,06	2,29	0,77	2,29
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	2,56	2,40	1,20	3,38	2,40
	1. Penyediaan Akomodasi/Accommodation	2,00	-0,54	0,94	2,47	1,35
	2. Penyediaan Makan Minum/Food and Beverage Service Activities	2,74	3,05	1,22	3,57	2,59
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	0,80	0,21	0,59	1,44	1,03
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	2,56	0,19	3,47	8,26	3,18
	1. Jasa Perantara Keuangan/Financial Intermediary Services	1,71	-0,62	5,83	9,99	1,81
	2. Asuransi dan Dana Pensiun/Insurance and Pension Fund	4,74	1,26	1,98	4,46	4,09
	3. Jasa Keuangan Lainnya/Other Financial Services	1,82	1,21	1,21	5,28	3,97
	4. Jasa Penunjang Keuangan/Financial Supporting Service	3,69	1,22	1,85	4,38	3,99
L	Real Estat/Real Estate Activities	1,84	0,57	0,19	2,98	1,53
M,N	Jasa Perusahaan/Bussiness Activities	1,84	2,06	1,84	4,48	3,97
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	2,70	1,85	0,05	0,01	1,50
P	Jasa Pendidikan/Education	1,61	0,64	-0,20	1,88	1,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/Human Health and Social Work Activities	2,38	4,02	2,10	0,99	1,84
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	2,06	1,07	1,42	3,97	2,88
	Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product	2,16	0,66	3,30	5,68	3,19

Catatan: * Angka sementara/Preliminary Figures

** Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

ST 2023

SENSUS PERTANIAN
CENSUS OF AGRICULTURE

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI SULAWESI SELATAN
BPS-STATISTICS SULAWESI SELATAN PROVINCE
Jl. H. Bau No. 6 Makassar 90125
Telp (0411) 854838, Fax: (0411) 85125
Homepage: <http://sulsel.bps.go.id>
E-mail: bps7300@bps.go.id